KONTRIBUSI WANITA DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN KELUARGA

(Studi Pada Pemulung di TPA Air Sebakul)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Penulisan Skripsi
Dalam Bidang Ekonomi Islam (S.E)

OLEH :

BARA ALBANA
NIM : 212 361 9563

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2016 M/1437 H

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Bara Albana, NIM 2123619563 dengan judul **"Kontribusi Wanita Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga (Studi Pada Pemulung di TPA Air Sebakul)"**, Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujuai untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2016 M
Zulqaidah 1437 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Nurul Hak, MA	**Idwal, BA, MA**
NIP.196606161995031002	NIP.198307092009121005

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Bara Albana NIM: 212 361 9563** yang berjudul **"Kontribusi Wanita Pemulung dalam Mendukung Perekonomian Keluarga (Studi Pada Pemulung di TPA Air Sebakul)."** Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Agustus 2016

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bengkulu, Agustus 2016
Dekan

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 19730412 199803 2003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Dr. Asnaini, M.A	**Idwal, BA, MA**
NIP. 19730412 199803 2003	NIP. 198307092009121005
Penguji I	Penguji II
Drs.h.Khairuddin, M.Ag	**Miti Yarmunida,M.Ag**
NIP. 196711141993031002	NIP. 197705052007102002

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan "
(QS. An-Nahl : 97)

Barang siapa yang bekerja keras mencari nafkah untuk keluarganya, maka sama dengan pejuang dijaIan Allah 'Azza Wa Jalla".
(HR. Ahmad)

Belajarlah untuk melihat dunia dengan kacamata positif, karena dengan begitu seburuk apapun yang terjadi akan selalu ada hal 'baik' yang dapat dipetik.
(Bara Albana)

PERSEMBAHAN

Segenap ketulusan dan do'a, skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang sangat aku sayangi dan aku cintai:

1. Ayahku Urib Nahrowi dan Ibuku Sugiani yang selalu memberikanku motivasi, doa, bimbingan, serta kesabaran yang luar biasa untukku.
2. Istriku tercinta Itha Lasmiana, S,SoS.I yang selalu membantu, memberikan motivasi serta doa hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ayukku Nurul Farida dan Kakakku Komarudin yang tercinta dan tersayang yang selalu ada untuk memberikanku semangat, dorongan, kasih dan sayang yang membuat hari-hariku berwarna.
4. Adik sepupuku Fikto Nursiam dan Suci Rahmadani tersayang yang selalu menghiburku.
5. Pembimbing I Dra. Fatimah Yunus MA yang telah membimbingku selama pembuatan skripsiku.
6. Pembimbing II Idwal B, MA yang selalu membimbing dan memotivasi atas kebaikan skripsiku.
7. Terimakasih untuk sahabat-sahabat ku Sidik, Agung, Rahmi, Sinta, Andri, Yeni yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta do'anya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman Pemadam kebakaran yang selalu memberikan motivasi dan do'anya.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis skripsi dengan judul: "Kontribusi Wanita Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga (Studi Pada Pemulung di TPA Air Sebakul)" Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. karya tulis ini murni pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya ataupun pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, selain dikutip secara jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah yang enggan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. peryataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2016
Saya menyatakan

Bara Albana
NIM. 2123619563

ABSTRAK

Kontribusi Wanita Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga (Studi Pada Pemulung di TPA Air Sebakul) Oleh Bara Albana, NIM 212361 9563.

Masalah dalam penelitian ini ialah: bagaimana kontribusi wanita dalam mendukung kebutuhan pokok keluarga (Studi pada pemulung di TPA Air Sebakul). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh wanita dalam mendukung kebutuhan pokok kelurga (Studi pada pemulung di TPA Air Sebakul), untuk mengungkap permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penentuan informan penelitian menggunakan pendekatan *purposive sampling.* Dalam penelitian ini diambil 10 informan, yaitu 5 wanita pemulung dan 5 suami wanita pemulung. Berdasarkan hasil penelitian tentang kontribusi wanita dalam mendukung perekonomian keluarga di TPA Air Sebakul dapat disimpulkan bahwa, wanita pemulung di TPA Air Sebakul Kota Bengkulu melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan teori kontribusi yaitu, kontribusi pemikiran, keterampilan, materi, jiwa dan kewenangan`. Namun ternyata mereka juga belum bisa mendukung perekonomian keluarga namun, meskipun demikian kontribusi wanita itu sangat diperlukan sekali.

Kata kunci: Kontribusi, Wanita Pemulung, Mendukung Perekonomian, Keluarga.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *"Kontribusi Wanita Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga (Studi Pada Pemulung di TPA Air Sebakul)."*

Shalawat serta salam untuk kekasih Allah SWT Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan tersebar ke seluruh penjuru dunia hingga ummat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang di Ridhoi Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Program Studi Ekonomi Islam (Ekis) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, berperan selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, berperan selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu.
3. Eka Sri Wahyuni, SE, MM, berperan selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
4. Dra. Fatimah Yunus, MA, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Idwal B, MA, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan doa.
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan untuk kesuksesanku.
7. Ayuk, Kakak dan keponakan serta semua saudaraku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu ada menemaniku, menghiburku dan selalu mendo'akan kelancaran studyku.

8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbingku selama ini dengan penuh kesabaran. dan keikhlasan.
9. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
10. Teman seperjuanganku Ekis yang selalu setia memberi semangat dan motivasi. Terima kasih teman.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari akan banyaknya kelemahan dan kekurangan dari berbagai isi, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Agustus 2016

Bara Albana
NIM. 2123619563

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
HALAMAN MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang 1
B Rumusan Masalah 6
C Batasan Masalah 6
D Tujuan Penelitian 6
E Kegunaan Penelitian 7
F Penelitian Terdahulu 7
G Metode Penelitian 10
H Sistematika Penulisan 16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kontribusi 17
1. Pengertian Kontribusi 17
B. Kontribusi Dalam Islam 19
C. Pengertian Pemulung 24
D. Wanita 29
1. Pengertian Wanita 29
2. Pandangan Islam Terhadap Wanita 31
3. Kedudukan Wanita Dalam Islam 32
4. Keistimewaan Wanita Dalam Islam 33

5. Peranan Wanita Dalam Keluarga Islami 35
6. Peran Wanita Dalam Masyarakat dan Negara 36
7. Peran Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga ... 37
8. Wanita Berkerja Dalam Pandangan Islam 41
E. Peran dan Fungsi Wanita dalam Keluarga 44

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 50
B. Biografi Pemulung di Air Sebakul Informan Penelitian 54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian 56
B. Pembahasan Hasil Penelitian 66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70
B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan zaman ditandai dengan perkembangan informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran wanita dalam kehidupanpun terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tidak terkecuali mengenai peran wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya tulang punggung keluarga adalah pria atau suami. Saat ini para wanita juga sangat berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Wanita tidak selalu menjadi seorang pribadi yang tunduk dan patuh terhadap kuasa pria, hanya didapur, dikasur dan disumur, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga. Seperti firman Allah SWT:[1]

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya: *"Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*.(QS.At-Taubah:105).

Perintah ini mencakup pria dan wanita. Allah juga mensyariatkan bisnis kepada semua hambanya, Karenanya seluruh manusia diperintah untuk berbisnis, berikhtiar dan bekerja, baik itu pria maupun wanita. Seiring dengan

[1]*Al-Qur'an dan Terjemahannya.* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), Hlm. 203.

kemajuan zaman dan perkembangan kehidupan masyarakat, posisi kaum wanita di dunia kerja juga semakin mendapat tempat dan peluang yang seluas-luasnya. Kaum wanita yang semula hanya dapat bekerja dan melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangga saja, tetapi kini telah dapat bekerja.[2]

Kemandirian wanita tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai seorang ibu dan istri, wanita dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apa bilah telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Abdullah[3], menyebutkan fenomena ini sebagai *house wifization* karena peran utama wanita adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga tanpa boleh mengharapkan imbalan.

Pada dasarnya pembagian kerja dilakukan berdasarkan kriteria jenis kelamin, pekerjaan domestik diidentikan sebagai pekerjaan wanita, sedangkan pekerjaan produktif yang mendapat imbalan upah sebagai pekerja pria. Oleh karena itu timbul gerakan emansipasi wanita terjadi pada negara-negara industri, yang muncul sebagai reaksi terhadap perubahan sistem produksi masyarakat yang dicanangkan oleh pembangunan industri, yang kemudian tersebar diseluruh dunia. Salah satu kewajiban suami memberikan nafkah

---

[2]As'ad, *Seri Ilmu dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Liberty, 1999), Hlm. 14.

[3] Kartini Soedjendro, *Peranan Wanita Indonesia Dalam Pembangunan Bangsa* (Yogyakarta: Yayasan Widya Antria. Hlm. 65.

sesuai dengan kemampuan serta mengusahakan keperluan keluarga terutama sandang, pangan dan papan. Seperti firman Allah SWT:[4]

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ
وَبِمَآ أَنفَقُواْ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٞ لِّلۡغَيۡبِ بِمَا
حَفِظَ ٱللَّهُۚ وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَٱهۡجُرُوهُنَّ فِي
ٱلۡمَضَاجِعِ وَٱضۡرِبُوهُنَّۖ فَإِنۡ أَطَعۡنَكُمۡ فَلَا تَبۡغُواْ عَلَيۡهِنَّ سَبِيلًاۗ إِنَّ
ٱللَّهَ كَانَ عَلِيّٗا كَبِيرٗا ٣٤

Artinya: *"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shaleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar." (QS. An-Nisa: 34).*

Suami juga memberikan kebebasan berfikir dan bertindak kepada istri sesuai dengan ajaran agama dimana seorang istri di dalam Islam diperbolehkan bekerja dengan syarat dalam bekerja mereka tidak menimbulkan fitna, selalu berusaha memakai hijab syar'i dan tidak membahayakan agama dan kehormatannya.[5]

---

[4] *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), Hlm. 84.

[5] Ahmad M. Saefuddin, *Studi Nilai-Nilai Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta Pusat: Media Dak'wah dan LIPPM, 2005), h. 18.

Salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh wanita diantaranya sebagai wanita pemulung. Wanita pemulung dapat ditemukan dibeberapa kota di Indonesia. Seacara umum pemulung dapat didefenisikan sebagai pengambil barang bekas untuk dijual kepada pengepul barang bekas. Menurut Azhari[6] pemulung adalah golongan sosial yang memiliki usaha mengumpulkan barang bekas. Mereka mengambil berbagai barang bekas, barang diambil dari jalan,tempat pembuangan sampah, perkarangan rumah penduduk, pasar, pertokohan.

Di Kota Bengkulu wanita yang bekerja sebagai pemulung umumnya dialakukan oleh wanita yang telah berkeluarga seperti halnya wanita pemulung di TPA kelurahan Sukarami. Mereka mengumpulkan barang-barang bekas dari masyarakat untuk dijual kepada pemasok untuk menambah dan memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagian besar mereka mengelola sampah sebagai mata pencarian utama dalam kehidupannya. Hal tersebut membuat mereka setiap hari selalu berhadapan dengan sampah. Disni ini juga mereka mempunyai peran ganda, karena tetap harus mengurus keluarga dan mencari nafkah dengan cara memulung.

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan pada tanggal 13 November 2015 didapatkan data bahwa di RT 24 Air Sebakul Kel. Sukarami sebagian besar wanita berperan sebagai pemulung untuk menunjang penghasilan keluarga, yang melatar belakangi mereka untuk bekerja sebagai

[6]Azhari, Siti Kusumawati, "*Sketsa Masyarakat Pemulung Kota Bandung*", *Sosioteknologi*, Edisi 17 (Bulan 10, Tahun 8) Hlm. 696-702.

pemulung karena kebutuhan ekonomi yang kurang mencukupi bagi keluarga, karena penghasilan suami yang sangat kecil sehingga belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga (pangan), sehingga mereka terpaksa melakukan pekerjaan memulung demi untuk memenuhi kebutuhan Rp.400.000 hingga Rp.500.000 perminggu meskipun pekerjaan itu tidak layak bagi mereka. Pembagian pekerjaan rumah tangga yang terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini dialamai oleh masyarakat di TPA Air Sebakul, Kel. Sukarami. Kec. Selebar Kota Bengkulu. Di daerah ini terdapat pembuangan akhir sampah yang mengakibatkan terjadinya pergeseran dalam pola pembagian kerja antara pria dan wanita di dalam rumah tangga. Tempat pembuangan akhir sampah membuat kaum wanita untuk bekerja di luar rumah dan mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Memang semua wanita bekerja untuk keluarga itu lumrah atau diperbolehkan, tetapi jika pekerjaan mereka sesuai dengan keadaan seperti pekerjaan mereka baik misalnya, bekerja sebagai guru, wanita kantor, dosen atau yang lainnya yang lebih ringan dan tidak membahayakan dirinya, seperti yang kita ketahui bahwa wanita itu tidak diwajibkan untuk bekerja apalagi pekerjaan mereka berat, karena sesungguhnya tugas seorang wanita yang lebih baik adalah mengurus rumah tangga yaitu anak dan suami agar mereka dapat mendidik anak-anak yang cerdas serta dapat membangun rumah tangga yang damai, tanpa mereka harus bekerja keras.

Wanita yang sudah memiliki keluarga berusaha untuk menambah penghasilan rumah tangganya, dengan melakukan pekerjaan sebagai

pemulung sampah yang penghasilannya dapat dihitung perminggu menghasilkan kurang lebih Rp.150.000 sampai Rp.250.000 bahkan bila mereka beruntung mereka akan mendapatkan penghasilan yang lebih banyak untuk mendukung kebutuhan pokok (pangan) keluarga serta ditambah pendapatan suami yang bekerja sebagai kuli bangunan Rp 250.000 perminggu, namun hal itu tidak cukup karena pengeluaran mereka lebih besar dari pada pendapatan, karena mereka harus memenuhi kebutuhan pokok (pangan) keluarga, sehingga pemasukan mereka harus dicukup-cukupkan demi kelangsungan hidup keluarga, hal itulah yang melatar belakangi kenapa wanita bekerja sebagai pemulung. Dari situlah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang "Kontribusi Wanita Dalam Mendukung Perekonomian Keluarga (Studi pada Pemulung di TPA Air Sebakul)".

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan maslah penelitian ini adalah "Bagaimana kontribusi wanita dalam mendukung kebutuhan pokok keluarga pemulung di TPA Air Sebakul?

C. Batasan Masalah

Kontribusi wanita pemulung dalam mendukung kebutuhan pokok keluarga yaitu kebutuhan pangan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi wanita dalam mendukung kebutuhan pokok keluarga pemulung di TPA Air Sebakul.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam terutama yang membahas tentang kontribusi wanita pemulung dalam mendukung perekonomian keluarga dan disiplin ilmu lainnya. Serta dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Islam, sehingga memberikan kontribusi dalam keilmuan khususnya mengenai penyesuaian materi yang ingin disampaikan, sehingga dapat memberikan tambahan *literature*.

F. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Di antaranya ditulis oleh Septi Angraini[7] tahun 2011 di Universitas Negeri Malang dengan judul penelitian "Asimilasi Pemulung dengan Warga Masyarakat di Kelurahan Duku Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Malang".

Masalah penelitiannya adalah bagaimana asimilasi pemulung dengan warga masyarakat di kelurahan duku sutorejo kecamatan mulyorejo malang.

[7] Septi Angraini, *Asimilasi Pemulung dengan Warga Masyarakat di Kelurahan Duku Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Malang,* (Skripsi, Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2011).

Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan asimilasi pemulung dengan warga masyarakat di kel. Duku sutorejo kec. Mulyorejo malang.

Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu kualitatif. Hasil penelitiannya tertarik karena perbedaan profesi ini ternyata berakibat terhadap kehidupan sosial, seolah-olah ada tembok pemisah yang tebal dan tinggi antara penduduk asli dengan penduduk pendatang yang sama-sama berdomisili di wilayah yang sama. Sehingga, penelitian ini berfokus pada proses interaksi antara pemulung dengan masyarakat asli akibat yang ditimbulkan diri interaksi tersebut.

Penelitian yang ditulis oleh Susianingsih[8] tahun 2011 di Universitas Negeri Malang dengan judul penelitian "Kajian Geografis Kegiatan Pemulung Jalanan di Kec. Sawah Kota Malang". Masalah penelitiannya adalah bagaimana kajian geografis kegiatan pemulung jalanan di kec. Sawah kota malang.

Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui asal-usul dan penyebaran pemulung jalanan, kondisi ekonomi, dan dampak positif serta negatif yang ditimbulkan dari adanya pemulung jalanan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa untuk menaikkan harga barang bekas tersebut seperti membuang botol aqua sehingga mendapatkan botol-botol yang bersih. Hasil penelitiannya adanya pemulung disebabkan dikarenakan tingkat pengangguran yang mengakibatkan tidak adanya penghasilan.

---

[8]Susianingsih, *Kajian Geografis Kegiatan Pemulung Jalanan di Kec. Sawah Kota Malang*, (Skripsi, Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Marini[9], tahun 2013 di Universitas Negeri Surabaya, dengan judul "Makna Barang-Barang Bekas Bagi Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Ahir" Masalah dalam penelitiannya adalah bagaimana makna barang-barang bekas bagi pemulung di tempat pembuangan sampah ahir.

Penelitiannya bertujuan untuk menaikkan harga barang bekas tersebut seperti membuang lebel botol sehingga mendapatkan botol yang bersih. Hasil dari penelitiannya adalah dikarenakan kemiskinan yang meningkat sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran dan menjadi pemulung.

Dari pemaparan di atas ada hubungan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pemulung dalam mendukung perekonomian keluarga, sehingga karya-karya tersebut penulis jadikan sebagai rujukan pembuatan skripsi penulis, namun terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dimana penelitian yang dilakukan oleh Septi Angraini yaitu, Asimilasi Pemulung dengan Warga Masyarakat di Kelurahan Duku Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Malang, Susianingsih, Kajian Geografis Kegiatan Pemulung Jalanan di Kec. Sawah Kota Malang, Rahma Marini, Makna Barang-Barang Bekas Bagi Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Ahir, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang, Kontribusi Wanita dalam Mendukung Perekonomian Keluarga (Studi pada Pemulung di TPA Air Sebakul).

---

[9]Rahma Marini, *Makna Barang-Barang Bekas Bagi Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Ahir*, (Skripsi, Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2013).

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Menurut Meleong[10] penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian yakni menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan selama tiga bualan yaitu dimulai dari bulan Desember-Febuari 2016. Periode itu digunakan mulai dari pembuatan dan bimbingan proposal, sampai dilakukannya penelitian dan hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan di TPA Air Sebakul Kec. Selebar Kota Bengkulu. Pengambilan lokasi ini, karena berdasarkan pengamatan peneliti:

a. TPA Air Sebakul Kota Bengkulu merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk pembuangan sampah.

[10]Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), Hlm. 180.

b. TPA Air Sebakul Kota Bengkulu memiliki permasalahan yang menarik untuk diteliti oleh peneliti yaitu TPA di jadikan sebagai mata pencarian oleh wanita pemulung.
c. Informan bersikap terbuka dan bersedia memberikan informasi kepada peneliti secara jujur.

3. Subjek atau Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.[11] Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Kriyantono *purposive sampling* adalah tehnik yang mencakup orang-orang yang di seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu dan dianggap mampu memberikan informasi yang lengkap dan jelas.[12] Dalam hal ini sampel yang di jadikan dalam penelitian adalah wanita pemulung yang berjumlah 10 orang. Berdasarkan pengertian tersebut, kriteria yang menjadi informan penelitian adalah:

a. Informan seorang wanita pemulung yang bekerja di TPA Air Sebakul.
b. Informan harus mengalami langsung situasi atau kejadian yang berkaitan dengan penelitian.
c. Bersedia untuk di wawancara dan direkam aktivitasnya selama wawancara atau penelitian berlangsung.
d. Informan tinggal di RT.24 Air Sebakul Kec.Selebar Kota Bengkulu.

---

[11]Iskandar, *Metodelogi Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)* (Jakarta: Group Pers, 2008), Hlm. 213.

[12]Rachmad Kriyantono, *Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), Hlm. 154.

Berdasarkan informan tersebut, maka yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah wanita pemulung yang ada di TPA Air Sebakul Kec.Selebar Kota Bengkulu.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian di mana data menempel. Sumber dapat berupa benda gerak, manusia, tempat dan sebagainya.[13] Berdasarkan sumber datanya maka peneliti mengambil.

1) Data Primer

Data primer adalah merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer dari penelitian ini terdiri dari observasi dan wawancara. Peneliti akan melakukan observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari wanita pemulung. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana kontribusi wanita pemulung dalam mendukung perekonomian keluarga. Untuk mendapatkan dan memperoleh data yang akurat, penulis mendatangi perindividu dan tidak jarang ikut serta dalam kegiatan mereka.

2) Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti

[13]Suharsami Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), Hlm. 145.

dalam subjek penelitiannya. Data ini sebagai data pelengkap seperti dokumentasi, foto, dan laporan-laporan yang tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini adalah foto- foto, rekaman suara sekaligus vidio, sejarah dan profil desa Air Sebakul Kec. Selebar Kota Bengkulu.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan peneliti. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi,wawancara mendalam dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi partisipatif, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan terlibat langsung atau ikut aktif dalam kegiatan subjek penelitian.

2) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak,yaitu pewawancara (*interviwer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviwee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[14]

[14]Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda karya), Hlm. 186.

Wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun model wawancara yang dilakukukan peneliti dalam penelitian adalah dengan tekhnik wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur ini seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.[15]

3) Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Penulis menggunakan teknik ini untuk melengkapi observasi dan wawancara [16] . Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, dan data yang relevan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara,

[15]Iskandar, *Metodelogi Pendidikan dan Sosial* (Kualitatif dan Kuantitatif) (Jakarta: Group Pers), Hlm. 218.

[16]Iskandar, *Metodelogi Pendidikan dan Sosial* (kualitatif dan kuantitatif, 2008) (Jakarta: Group Pers), Hlm. 218.

catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data lalu menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:[17]

a. Reduksi data, proses pengumpulan data penelitian.
b. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif.
c. Mengambil Kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat di kaji kembali dengan data di lapangan.

Peneliti, dalam penelitian ini untuk menganalisis data akan menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisis data secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk naratif. Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan data hasil penelitian, mulai dari menyusun, mengelompokkan, menelaah dan menafsirkan data dalam pola serta keterkaitannya dengan fokus, agar mudah dimengerti dan dipahami.

[17] Iskandar, *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2008), Hlm. 221.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup, maka pembahasan ini dibagi ke dalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub antra lain:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahuluan**,**Metode Penelitian.

BAB II Kajian Teori, Pengertian Kontribusi dan Pemulung**,** Pengertian Ekonomi**,** Kebutuhan Pokok Manusia**,** Peran Wanita dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga**,** Wanita Bekerja dalam Pandangan Islam.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian, yang terdiri dari, Deskripsi Wilayah Penelitian, Wanita Pemulung di TPA Air Sebakul.

BAB IV Dalam Bab Ini Dijabarkan Tentang Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Tetap Mengacu Pada Rumusan Masalah Penelitian.

BAB V Penutup, Yang Berisikan Tentang Kesimpulan Dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kontribusi

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan.[18] Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.[19]

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisisensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian mejadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesio nalisme, finansial, dan lainnya.[20]

---

[18] Tadjuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan*, (Yogyakarta:PT. Tiara Wacana, 1995), hlm. 28.

[19] Lincolin, Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2004), hlm, 34.

[20] Lincoln Arsyad. *Ekonomi Mikro*. (Yogyakarta: Erlangga. 1999), hlm, 13.

Berdasarkan pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas maka dapat diartikan bahwa kontribusi pemberian bantuan atau keterlibatan yang dilakukan oleh wanita pemulung melalui kerja sebagai pemulung untuk mendukung ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Gender juga dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Pendekatan *Women and Development dari Caroline Moser*[21], yakni menyebutkan tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan yang memilki partisipasi yang mengakui bahwa, Perempuan merupakan partisipasi aktif dalam proses pembangunan, yang melalui peran produktif dan reproduktifnya memberikan kontribusi kritis, meski tidak diakui terhadap perubahan ekonomi.

Pendekatan tersebut dimulai dengan asumsi dasar bahwa strategi ekonomi seringkali berdampak negatif kepada perempuan, dan mengakui bahwa mereka harus "dibawa kedalam" proses pembangunan melalui akses terhadap pekerjaan dan pasar. Namun pendekatan keadilan juga terkait dengan masalah mendasar tentang persamaan yang mentransendenkan bidang pembangunan yang kepedulian utamanya adalah ketidak adilan antara laki-laki dan perempuan, baik didalam lingkup kehidupan publik maupun privat.

Pendekatan ini mengidentifikasikan asal usul sub ordinasi perempuan yang berada tidak hanya dalam konteks keluarga, melainkan pula dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan di pasar.Perkembangan selanjutnya, menunjukan bahwa hampir semua perempuan memiliki motivasi untuk

---

[21] Carolina, Mosser, *Gender Planning In The Third World,* (Meeting Practical: Publishing Company 1996),, hlm. 25-27.

berpartisipasi dalam peningkatan ekonomi keluarganya, dan motivasi perempuan bekerja sangat beragam. Hal tersebut dapat dijelaskan, menurut S.C.Utami Munandar, bahwa motivasi wanita bekerja adalah:[22]

1. Untuk menambah penghasilan keluarga.
2. Supaya perekonomian tidak tergantung pada suami.
3. Karena mempunyai minat dan keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan.

B. Kontribusi Dalam Islam

Didalam Islam ada teori tentang kontribusi yang mampu memberikan pemikiran pada kepada manusia untuk lebih mempedulikan sesama manusia dengan memberikan kontribusi. Adapun kontribusi dalam Islam adalah sebagai berikut:[23]

1. Al-Atha' Al Fikry (Kontribusi Pemikiran)

Kontribusi pemikiran karena nilai-nilai Islam hidup bersama hidupnya pemikiran Islam di tengah-tengah umat. Umat ini tidak boleh sepi untuk mendayagunakan pemikirannya. Agar menghasilkan solusi yang telah diberikan Islam. Ajaran Islam mampu memberikan solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi umat manusia dari berbagai zaman dan peradaban. Dan solusi yang diberikan mencakup berbagai aktifitas kehidupan manusia. Untuk mendapatkan jawabannya umat Islam harus mampu menggunakan satu senjata yang telah ditunjukkan oleh Allah swt. yakni ijtihad. Karenanya Rasulullah saw. sangat menghargai proses ijtihad yang dilakukan para

[22]Cleves, Mose Julia, *Gender dan Pembangunan,* (Jakarta: Rifka Annisa, Woman Crisis Centre 1983), hlm. 145.

[23] Agustini, *Kontribusi dan Empati Wanita,* (Yogyakarta: Pustaka Book Publishing 2008) hlm. 153-184.

pemikir ummat Islam sebagaimana pesan yang disampaikannya kepada Mu'adz bin Jabbal ketika akan membuka wilayah Yaman. Yang tampak oleh saya bahwa krisis kita yang utama adalah 'krisis pemikiran, (azmah fikriyah).

Disana terdapat kerancuan pemahaman banyak orang tentang Islam. Kedangkalan yang nyata dalam menyadari ajaran-ajarannya serta urutan-urutannya. Mana yang paling penting, mana yang penting dan mana yang kurang penting. Ada pula yang lemah memahami keadaan masa kini dan kenyataan sekarang (fiqh al waqi'). Ada yang tidak mengetahui tentang orang lain sehingga kita jatuh pada penilaian yang terlalu 'berlebihan, (over estimasi) atau sebaliknya menggampangkan (under estimasi). Sementara orang lain mengerti benar siapa kita bahkan mereka dapat menyingkap kita sampai ke tulang sumsum kita. Sampai hari ini kita belum mengetahui faktor-faktor kekuatan yang kita miliki dan titik-titik lemah yang ada pada kita. Kita sering membesar-besarkan sesuatu yang sepele dan menyepelekan sesuatu yang besar, baik dalam kemampuan maupun dalam aib-aib kita.

Kontribusi kaum muslimin dalam bidang pemikiran akan melahirkan sebuah tsaqafah (intelektualitas) dan hadlarah (peradaban) Islam, sebagaimana yang pernah ditunjukkan dalam sejarah peradaban manusia sejak masa Rasulullah saw. sampai dengan pemerintahan Islam sesudahnya. Karena dari sikap inilah muncul kreativitas dan inovasi baru dalam kehidupan ini. Dengan terbiasanya berpikir untuk dakwah maka mereka akan terbiasa melahirkan sesuatu yang belum dipikirkan orang lain. Sehingga manajemen modern sedang menggalakan umat manusia untuk senantiasa berbuat sebelum

orang lain sempat berpikir. Hal itu terjadi apabila kita terbiasa berpikir cepat dari yang lainnya.

2. Al-Atha' Fanny (Kontribusi Keterampilan)

Keterampilan merupakan anugerah mahal yang diberikan Allah swt. kepada manusia. Skill ini akan menjadi kekayaan yang tak ternilai. Keterampilan ini dapat pula menjadi eksistensi manusia itu sendiri. Bahkan Allah sangat menghargai keterampilan yang dapat menghantarkannya ke jalan-Nya yang paling baik. Yakni skill yang dapat berguna untuk kepentingan bersama. Untuk kepentingan inilah skill tersebut mendapatkan penghargaan di sisi Allah swt. Sesungguhnya semua skill yang dimiliki seseorang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap orang alain. Ada yang mahir menunggang kuda dari balik perut kuda hingga bisa membuka benteng musuh. Ada yang terampil menggunakan pedangnya hingga tampak bagai tarian. Ada juga yang ahli dalam mengadu domba hingga mematahkan kekuatan barisan musuh dan masih banyak lagi yang lainnya.

3. Al-Atha' Al-Maaly (Kontribusi Materi)

Kontribusi materi merupakan kekuatan fisik karena ia akan menggerakkan setiap kegiatan manusia. Berbagai sarana perjuangan diperlukan dan harus diperoleh melalui penyediaan material dan finansial. Oleh karena itu berbagai persiapan dalam hal ini diperintahkan Allah swt. Islam telah menunjukkan bahwa kesejahteraan manusia harus diikuti oleh perjuangan berusaha mencari harta dengan cara yang halal, bahkan kadangkala dalam jumlah yang tiada taranya. Manusia diperintahkan untuk

berjuang kejalan yang benar dalam mencari nafkah bagi keluarganya, sehingga dapat memberikan nafkah yang halal bagi keluarganya.

4. Al-Atha' An-Nafsy (Kontribusi Jiwa)

Kontribusi jiwa (nafs) dapat berbentuk pengorbanan untuk menundukkan dorongan-dorongan nafs-nya yang memerintahkan kepada fujur dan menyerahkannya kepada ketakwaan. Sesungguhnya ini adalah kontribusi yang mendasari seluruh kontribusi lainnya. Seorang harus mengatasi keinginan-keinginan untuk membesarkan dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mau berkorban bagi pihak lain. Ia harus membebaskan dirinya dari sifat bakhil yang mengungkung jiwanya baik dalam aspek material maupun non-material. Kontribusi terbesar diberikan seseorang kepada keluaraga apabila ia rela tidak saja menundukkan jiwa kebakhilannya, tetapi bahkan melepas jiwanya itu sendiri dari badannya demi perjuangan. Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka.

Termasuk dalam kontribusi jiwa ini adalah kontribusi waktu (*al waqt*) dan kesempatan (*al furshokh*) yang dimiliki seseorang dalam perjalanan kehidupannya. Waktunya tidak akan dibelanjakan kepada hal-hal yang tidak memiliki aspek untuk memperjuangkan keluarga. Ia juga tidak akan menciptakan atau mengambil kesempatan-kesempatan dalam kehidupannya kecuali yang bernilai akhirat.

5. Al-Atha’ Al-Mulky (Kontribusi Kewenangan)

Kewenangan yang dimiliki seseorang dalam jajaran birokrasi pemerintahan ataupun kemasyarakatan dapat juga bermanfaat untuk kemajuan. Baik birokrasi tingkat rendah apalagi tingkat yang lebih tinggi. Dengan jabatan dan kewenangannya ia dapat menentukan sesuatu yang dapat dipandang baik atau buruk terhadap pertumbuhan dirinya sendiri. Karenanya jabatan dan kewenangan yang ada padanya harus bisa memberikan pengaruh terhadap geliatnya kehidupan bagi keluarganya. Bukan untuk kepentingan diri dan kelompoknya saja. Manusia wajib memperjuangkan keluarga mereka demi mendapat kehidupan yang lebih baik.

Untuk dapat mendorong dirinya memberikan kontribusinya dalam keluarga, aktivis atau kegiatan perlu mengupayakan kiat-kiat jitu dalam berkorban. Pertama, biasakan diri untuk memberikan kontribusi setiap hari meskipun dalam jumlah yang kecil. Sedapatnya bisa berkorban baik harta, waktu, dan tenaga setiap hari, pekan ataupun waktu-waktu lainnya. Kalau perlu dengan ukuran yang jelas, misalnya satu hari memberikan kontribusinya untuk keluarga Rp 1.000 atau dua jam dari waktunya atau satu gagasannya. Sehingga apa yang ia berikan dapat terukur.

Kedua, meningkatkan kemampuan visualisasi terhadap balasan dan ganjaran dunia dan akhirat. Apalagi balasan yang dijanjikan-Nya sangat besar, Allah swt. akan memberikan kedudukan yang kokoh di dunia atas segala kontribusi yang diberikan bagi keluargannya. Allah juga memandang mulia orang yang berkorban bagi keluarganya, bahkan ditinggikan derajatnya.

Ketiga, selalu meyakini bahwa setiap pengorbanan yang diberikan akan memberikan manfaat yang sangat besar baik bagi dirinya ataupun yang lain. Keyakinan yang demikian akan mendorong untuk selalu berbuat baik sebab, betapa banyaknya orang yang dapat menikmati atau mengambil faedah dari apa yang kita lakukan. Sebagaimana ditemukan sebuah penelitian, para pekerja pembuat obat di pabrik tidak jadi melakukan mogok kerja karena mereka melihat langsung bahwa banyak pasien di rumah sakit yang sangat membutuhkan obat yang mereka buat.

Keempat, senantiasa berdoa pada Allah swt. agar dimudahkan untuk selalu berkorban. Karena Allah swt. pemilik hati orang beriman sehingga dengan berdoa diharapkan hati kita senantiasa berada di barisan terdepan untuk memberikan kontribusi bagi keluarga aataupun orang lain.

C. Pengertian Pemulung

Pemulung adalah orang yang memungut barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk proses daur ulang. Pekerjaan pemulung sering dianggap memiliki konotasi negatif. Keberadaan kaum pemulung pada dasarnya lahir sebagai akibat proses pembangunan. Pekerjaan sebagai pemulung ini dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk konkrit dari lapangan kerja di sektor informal yang dilakukan dalam perjuangan hidup di tengah-tengah banyaknya pengangguran dan kurangnya ketrampilan yang semakin nyata dirasakan, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan.

Para pemulung juga merupakan salah satu unsur dari masyarakat pengguna sampah. Kehidupan pemulung memperlihatkan adanya semangat dan kreatifitas kerja manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan mengurangi kemiskinan. Hal ini terlihat dari penghasilan pemulung yang relatif lebih tinggi dari upah minimum regional.

Pemulung merupakan sebuah pekerjaan meskipun keberadaannya kurang disenangi oleh sebagian besar masyarakat. Bekerja sebagi pemulung memiliki resiko bahaya yang cukup besar karena tempat kerja yang sangat berbahaya dan tidak adanya perlindungan kerja yang maksimal diberikan oleh pemerintah.[24] Paling tidak mereka melindungi diri mereka secara sederhana, peralatan yang digunakan juga jauh dari kata aman.

Pemulung [25] juga dijuluki sebagai "laskar mandiri" karena dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan usaha tersebut dapat membantu pembangunan suatu kota. Maka profesi pemulung dapat digolongkan ke dalam defenisi kerja sektor informal, yaitu sebagai bagian dari sistem ekonomi yang tumbuh untuk menciptakan kerja dan bergerak di bidang produksi serta barang dan jasa dan dalam usahanya menghadapi keterbatasan modal, keterampilan dan pengetahuan. Dengan ciri-ciri sebagai berikut: [26]

---

[24]Azhari, Siti Kusumawati, "*Sketsa Masyarakat Pemulung Kota Bandung*", *Sosioteknologi*, 17 (Oktober, 2008) hlm. 696-701.

[25]Hadiwiyanto, *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1983), hlm. 23.

[26]Azhari, Siti Kusumawati, "*Sketsa Masyarakat Pemulung Kota Bandung*", *Sosioteknologi*, 20 (Januari, 2008) hlm. 696-708.

a. Kegiatan usaha tidak terorganisasi secara baik karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas atau kelembagaan yang tersedia di sektor formal.
b. Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai izin usaha.
c. Pola kegiatan usaha tidak teratur baik, dalam artian lokasi maupun jam kerja.
d. Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah belum sampai kesektor ini.[27]

Sejalan dengan ciri-ciri sektor informal di atas, keberadaan pemulung salah satu profesi dalam sektor informal yang berperan sebagai penampung ledakan penduduk yang masuk pada pasar kerja, sementara menunggu kegiatan ekonomi yang lebih baik.

Sektor informal terjadi karena adanya faktor pendorong dan faktor penarik yang membuat masyarakat memiliki sektor ini. Faktor pendorong dan faktor penarik yang membuat masyarakat melirik sektor ini.[28] Faktor pendorong adalah hal-hal yang mendorong angkatan kerja untuk meninggalkan tempatnya mencari kemungkinan yang lebih untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan di kota. Sedangkan faktor penarik umumnya terpusat di kota. Oleh karena cukup tersedianya infrastruktur sosial dan industri dengan upaya yang relative tinggi. Tetapi pada kenyataannya

[27] Tadjuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan*, (Yogyakarta:PT. Tiara Wacana, 1995), hlm. 91.

[28] Lincolin, Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, (2004), hlm, 78.

sektor formal belum memberikan lapangan kerja yang cukup bagi pendatang sebagai akibat dari urbanisasi.

Keadaan ini yang mendorong masyarakat beralih ke sektor informal yang dapat menampung semua pencari kerja karena tidak memerlukan modal besar dan pengalaman yang bagus. Salah satu profesi yang dilirik adalah pemulung. Faktor–faktor yang mendasari masyarakat menjadi pemulung antara lain:[29]

1. Faktor internal, yaitu kondisi kesehatan jasmani yang kuat, didesak dengan kebutuhan hidup yang semakin kompleks, sulit mencari pekerjaan lain, melakukan pekerjaan dengan senang, jaringan kerjasama pemulung kuat.
2. Faktor eksternal, yaitu jumlah pemulung yang selalu bertambah, banyaknya penduduk akan selalu menghasilkan sampah yang jumlahnya akan semakin banyak.

Pekerjaan sebagai pemulung sering digunakan sebagai alternative terakhir dalam mendapatkan uang untuk makan apabila mereka benar–benar tidak mendapatkan hasil dari kegiatan utama mereka tentu saja mereka tidak merasa malu dan benar-benar terpaksa. Mereka yang beroperasi sebagai pemulung kadang kala melakukan pencurian kecil-kecilan terhadap barang-barang milik warga apabila memang ada kesempatan. Bahkan kegiatan sebagai pemulung sering juga digunakan sebagai sarana untuk memudahkan

[29]Lincolin, Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, (2004), hlm, 98.

mereka dalam melakukan pencurian atau pengamatan sasaran-sasaran yang akan dijadikan obyek pencurian. Namun sebagian besar pemulung yang menekuni profesi tersebut sebagai satu-satunya sumber penghasilan tidak mau sama sekali mengambil barang-barang milik orang lain, karena mereka harus menjaga keberlanjutan dan kelangsungan aktifitas mereka jalur -jalur tertentu yang diangap mempunyai hasil cukup potensial. Hal-hal tersebut merupakan siasat mereka dalam perjuangan hidup untuk mendapatkan penghasilan ditengah keterbatasan ruang hidup yang lain didaerah perkotaan. Siasat untuk bertahan hidup dilingkungan perkotaan yang di lakukan oleh kaum pemulung bukan merupakan siasat tanpa dasar. Berbagai macam dan peristiwa dan pengalaman sepanjang hidup mereka, terutama yang berkaitan dengan kehidupan jalanan telah memberikan arah pada pilihan siasat yang pada umumnya duilakukan oleh pemulung. Bagaimana mereka mengkoordinasi dan mengatur aktivitas sehari-harinya agar tetap menjaga kelangsungan hidupnya didaerah perkotaan. Pemulung dapat digolongkan sebagai berikut:[30]

1. Pemulung adalah mereka yang mendapatkan barang bekas, dengan cara mencari di tumpukan tempat pembuangan sampah baik TPS, TPA, atau di rumah–rumah untuk dijual.
2. Rombengan adalah sebutan bagi mereka yang mendapatkan barang bekas dengan cara membeli. Sebagian dari mereka adalah ibu-ibu setengah baya, berkeliling naik sepeda atau berjalan kaki membawa keranjang

[30] Tadjuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan*, (Yogyakarta:PT. Tiara Wacana, 1995), hlm. 110.

(tenggok), bagor (karung), dan datang dari rumah ke rumah menanyakan barang bekas yang dapat dibeli.

Pemulung juga memiliki ciri-ciri yang dibedakan menjadi 4 macam antara lain:[31]

1. Menurut cara kerja pemulung dan jenis kegiatan, diantaranya: pemulung yang bekerja sambilan karena telah mempunyai pekerjaan tetap, pemulung yang bekerja dari satu tempat ke tempat lain, dan pemulung yang bekerja di TPA sampah dan TPS sampah.
2. Menurut jenis peralatan yang digunakan, diantaranya: pemulung menggunakan keranjang dan sumpit bambu, pemulung yang menggunakan keranjang dan kain, dan pemulung yang menggunakan gerobak dorong atau becak.
3. Menurut organisasi usahanya, diantaranya: Pemulung yang bekerja mandiri dan pemulung yang bekerja berkelompok.
4. Menurut tempat tinggalnya, diantaranya: disekitar TPA sampah, disekitar TPS sampah, disepanjang bantaran kali dan jalur hijau, dan rumah–rumah sewa disekitar lokasi TPS sampah.

D. Wanita

1. Pengertian Wanita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perempuan atau wanita adalah jenis kelamin, yakni orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Wanita adalah perempuan

[31]Lincolin, Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2004), hlm, 87.

yang sudah dewasa.[32] Secara bahasa, jawabannya adalah ameliorasi. Kata wanita mengalami proses perubahan makna yang kian positif. Sedang perempuan mengalami proses peyorasi, yang merupakan kebalikannya. Namun mengapa juga terjadi amelio karena budaya, negara, agama, sosial masyarakat, tidak menghendaki "perempuan" atau "wanita" yang digunakan untuk menunjuk kaum hawa menjadi sosok yang independen. Yang sederajat dengan laki-laki. Yang berhak menentukan inginnya sendiri. Yang turut memberikan sumbangsih bagi kemaslahatan.

Kata perempuan dapat digunakan untuk segala usia (perempuan kecil, perempuan dewasa atau perempuan tua) tetapi kita tidak lazim menyebutkan bayi yang baru lahir itu adalah wanita. Wanita, dalam peresepsi kultural (Jawa) dipahami sebagai "wani ditata", berani ditata, atau bersedia diatur (oleh pria). Feodalisme dalam kata "wanita" sangat tampak, yakni bahwa pria adalah pihak yang memiliki kuasa penuh atas wanita. Wanita adalah sosok yang "menjadi", sebagaimana diinginkan pria. Wanita mengobjekkan dirinya kepada pria. Dia menjadi abdi bagi pria.[33]

Sebagai abdi, tentunya posisi wanita lebih rendah dari pria. Tanpa pria, wanita tak berarti apa-apa. Sifat yang melekat dari wanita juga cenderung pasif, seperti: lemah, gemulai, sabar, halus, tunduk, patuh, mendukung, berdarma, berbakti, mendampingi, mengabdi, dan

---

[32] Yusuf, Qordhawi, *Perempuan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Rahima, 2006), hlm, 59.

[33] Yusuf, Qordhawi, *Perempuan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Rahima, 2006), hlm, 79.

menyenangkan pria. Karena itulah akhirnya lahir istilah wanita sebagai *kanca wingking* atau *suargo nunut neroko katut.* Dalam pemahaman budaya Jawa, seorang pria baru dikatakan sebagai *lelananging jagat* (lelaki sejati) jika ia telah memiliki harta (berlimpah), senjata (ampuh), tahta (tinggi), dan wanita (banyak). Di sinilah eksistensi wanita sebagai makhluk Tuhan benar-benar dinihilkan, sebab wanita dianggap sebagai barang atau benda.

Sedangkan perempuan, berasal dari kata "empu" yang berarti tuan, orang yang mahir, berkuasa, hulu, atau yang paling besar. Kata perempuan berhubungan dengan "ampu sokong", yakni memerintah, penyangga, penjaga keselamatan, bahkan wali. Perempuan seakar juga dengan kata Puan, yang merupakan sapaan hormat kaum hawa. Merupakan pasangan kata Tuan bagi laki-laki. Oleh karena itu perempuan sejajar dengan laki-laki. Bahkan lebih tinggi karena "empu"nya.

2. Pandangan Islam Terhadap Wanita

Dalam Islam, wanita bukanlah musuh atau lawan kaum laki-laki. Sebaliknya wanita adalah bagian dari laki-laki demikian pula laki-laki adalah bagian dari wanita, keduanya bersifat saling melengkapi. (QS. Ali Imran (3) : 195). Dalam Islam tidak pernah dibayangkan adanya pengurangan hak wanita atau penzhaliman wanita demi kepentingan laki-laki karena Islam adalah syariat yang diturunkan untuk laki-laki dan perempuan.[34] Akan tetapi ada beberapa pemikiran keliru tentang wanita yang menyelusup ke dalam benak

[34] Ahmad Dahri, *Peran Ganda Wanita Modern*, (Jakarta: Al-Kausar, 1992), hlm, 94.

sekelompok umat Islam sehingga mereka senantiasa memiliki persepsi negatif terhadap watak dan peran wanita. Salah satu contohnya adalah perlarangan wanita keluar rumah untuk menuntut ilmu dan mendalami agama dengan alasan ada orang tua dan suami yang yang berhak dan berkewajiban mendidik serta memberikan pelajaran. Akibatnya mereka menghambat wanita dari pancaran ilmu pengetahuan dan memaksanya hidup dalam kegelapan dan kebodohan.

3. Kedudukan Wanita dalam Islam

Sesungguhnya wanita muslimah memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam dan pengaruh yang besar dalam kehidupan setiap muslim. Dia akan menjadi madrasah pertama dalam membangun masyarakat yang shalih, tatkala dia berjalan di atas petunjuk Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Karena berpegang dengan keduanya akan menjauhkan setiap muslim dan muslimah dari kesesatan dalam segala hal. Kesesatan dan penyimpangan umat tidaklah terjadi melainkan karena jauhnya mereka dari petunjuk Allah dan dari ajaran yang dibawa oleh para nabi dan rasul-Nya. Rasulullah bersabda, "Aku tinggalkan pada kalian dua perkara, di mana kalian tidak akan tersesat selama berpegang dengan keduanya, yaitu Kitab Allah dan sunnahku.[35]

Sungguh telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an betapa pentingnya peran wanita, baik sebagai ibu, istri, saudara perempuan, mapun sebagai anak. Demikian pula yang berkenaan dengan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya. Adanya hal-hal tersebut juga telah dijelaskan dalam sunnah Rasul. Peran

[35] Qordhawi, Yusuf, *Perempuan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Rahima, 2006), hlm, 120.

wanita dikatakan penting karena banyak beban-beban berat yang harus dihadapinya, bahkan beban-beban yang semestinya dipikul oleh pria. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi kita untuk berterima kasih kepada ibu, berbakti kepadanya, dan santun dalam bersikap kepadanya. Kedudukan ibu terhadap anak-anaknya lebih didahulukan daripada kedudukan ayah.

4. Keistimewaan Wanita dalam Islam

Sebagai wanita Allah menciptakan dan memberi segala keistimewaannya, cobalah kita (kaum wanita) mempelajari dari pandangan Islam ini dan jadikan suatu keistimewaan itu sebagai cermin hidup kita. Bagian dari keistimewaan wanita, yang dipandang Islam adalah : [36]

1. Doa wanita lebih makbul daripada lelaki karena sifat penyayang yang lebih kuat daripada lelaki, ketika ditanya kepada Rasulullah S.A.W. akan hal tersebut, jawab baginda "Ibu lebih penyayang daripada bapak dan doa orang yang penyayang tidak akan sia-sia."
2. Wanita yang solehah (baik) itu lebih baik dari pada 70 orang lelaki yang soleh.
3. Wanita yang tinggal bersama anak-anaknya akan tinggal bersama Rasulullah S.A.W. di dalam syurga. Barang siapa mempunyai tiga anak perempuan atau tiga saudara perempuan atau dua anak perempuan atau dua saudara perempuan, lalu dia bersikap ihsan dalam pergaulan dengan mereka dan mendidik mereka dengan penuh rasa takwa serta bertanggungjawab, maka baginya adalah syurga.

[36] Qordhawi, Yusuf, *Perempuan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Rahima, 2006), hlm, 134.

4. Syurga itu di bawah telapak kaki ibu. Apabila memanggil akan engkau dua orang ibu bapamu, maka jawablah panggilan ibumu dahulu.
5. Wanita yang taat berkhidmat kepada suaminya akan tertutup pintu-pintu neraka dan terbuka pintu-pintu syurga. Masuklah dari mana-mana pintu yang dia kehendaki dengan tidak dihisab.
6. Apabila seseorang perempuan mengandung janin dalam rahimnya, maka beristighfarlah para malaikat untuknya. Allah S.W.T. mencatatkan baginya setiap hari dengan 1,000 kebaikan dan menghapuskan darinya 1,000 kejahatan.
7. Seorang wanita solehah adalah lebih baik daripada 70 orang wali. Seorang wanita yang jahat adalah lebih buruk dari pada 1,000 lelaki yang jahat. 2 rakaat solat dari wanita yang hamil adalah lebih baikdaripada 80 rakaat solat wanita yang tidak hamil.
8. Wanita yang memberi minum susu kepada anaknya daripada badannya (ASI) akan dapat satu pahala dari pada tiap-tiap tetes susu yang diberikannya.
9. Wanita yang melayani dengan baik suami yang pulang ke rumah didalam keadaan letih akan mendapat pahala jihad. Wanita yang melihat suaminya dengan kasih sayang dan suami yang melihat isterinya dengan kasih sayang akan dipandang Allah dengan penuh rahmat.

Islam memberikan hak sebesar kewajiban yang dibebankan kepada kaum wanita. Pendapatnya dihargai serta kelemahannya dilindungi. Untuk meneguhkan kedudukan itu, tercantumlah surat an Nisaa (Wanita) dalam

Alquran. Surat ini khusus membahas segala hal serta aspek terkait dengan kaum perempuan. Pada intinya, kaum perempuan dipandang sebagai bagian penting demi tegaknya agama. Maka, tidak ada yang lebih diharapkan selain tampilnya sosok perempuan yang shalehah dan sanggup menjaga kodrat maupun martabatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kaidah fikih Islam telah menggariskan beberapa hal yang patut menjadi perhatian serta tuntunan dalam kaitan tersebut. Mulai dari etika pergaulan, berperilaku, berhias diri dan lainnya.

5. Peranan Wanita dalam Keluarga Islami

Keluarga merupakan pondasi dasar penyebaran islam. Dari keluarga lah, muncul pemimpin-pemimpin yang berjihad di jalan Allah, dan akan datang bibit-bibit yang akan berjuang meninggikan kalimat-kalimat Allah. Dan peran terbesar dalam hal tersebut adalah kaum wanita. Wanita sebagai seorang istri, ketika seorang laki-laki merasa kesulitan, maka sang istri lah yang bisa membantunya. Ketika seorang laki-laki mengalami kegundahan, sang istri lah yang dapat menenangkannya. Dan ketika sang laki-laki mengalami keterpurukan, sang istri lah yang dapat menyemangatinya. Sungguh, tidak ada yang mempunyai pengaruh terbesar bagi seorang suami melainkan sang istri yang dicintainya. Kemudian, kedudukan isteri dan pengaruhnya terhadap ketenangan jiwa seseorang (suami).[37]

Seorang pria menjadikan seorang wanita sebagai istrinya bisa karena cintanya kepada wanita tersebut atau karena kasih sayangnya kepada wanita

[37] Azhari, Siti Kusumawati, "*Sketsa Masyarakat Pemulung Kota Bandung*", *Sosioteknologi*, 17 (Oktober, 2008) hlm. 696.

itu, yang selanjutnya dari cinta dan kasih sayang tersebut keduanya mendapatkan anak. Mengenai hal ini, contohlah apa yang dilakukan oleh teladan kaum Muslimah, Khadijah Radiyallahu anha dalam mendampingi Rasulullah di masa awal kenabiannya.

6. Peranan Wanita Dalam Masyarakat Dan Negara

Seorang wanita juga menjadi bagian dari sebuah masyarakat. Dengan begitu, dia juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan kondisi sosialnya. Posisi ini menuntut peranan seorang wanita, tidak hanya dalam kehidupan privat, tetapi juga kehidupan politik. Peranan ini menuntut seorang wanita untuk mampu dan cakap dalam mengambil langkah-langkah praktis yang dibutuhkan dalam melakukan perubahan di tengah-tengah masyarakatnya. Karena itu, kaum wanita juga dituntut dalam kiprah dakwah di tengah masyarakat. Kewajiban ini pada akhirnya juga menuntut agar kaum wanita tadi memiliki tsaqafah (pengetahuan) Islam yang memadai, sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakatnya. Pendek kata, selain konsep yang jelas dan memadai, dia juga harus memahami metode dakwah yang benar sesuai dengan tuntutan Rasulullah Saw.[38]

Wanita disamping perannya dalam keluarga, ia juga bisa mempunyai peran lainnya di dalam masyarakat dan Negara. Jika ia adalah seorang yang ahli dalam ilmu agama, maka wajib baginya untuk mendakwahkan apa yang ia ketahui kepada kaum wanita lainnya. Begitu pula jika ia merupakan seorang yang ahli dalam bidang tertentu, maka ia bisa mempunyai andil

[38] Tadjuddin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan*, (Yogyakarta:PT. Tiara Wacana, 1995), hlm. 79.

dalam urusan tersebut namun dengan batasan-batasan yang telah disyariatkan dan tentunya setelah kewajibannya sebagai ibu rumah tangga telah terpenuhi. Banyak hal yang bisa dilakukan kaum wanita dalam masyarakat dan Negara, dan ia punya perannya masing-masing yang tentunya berbeda dengan kaum laki-laki. Hal ini sebagaimana yang dilakukan para shahabiyah nabi. Pada jaman nabi, para shahabiyah biasa menjadi perawat ketika terjadi peperangan, atau sekedar menjadi penyemangat kaum muslimin, walaupun tidak sedikit pula dari mereka yang juga ikut berjuang berperang menggunakan senjata untuk mendapatkan syahadah fii sabilillah, seperti Shahabiyah Ummu Imarah yang berjuang melindungi Rasulullah dalam peperangan. Sehingga dalam hal ini, peran wanita adalah sebagai penopang dan sandaran kaum laki-laki dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu sebagai anggota masyarakat wanita juga mempunyai peran memberikan teladan yang baik, seperti dalam keselarasan antara perkataan dan perbuatan serta menjadi pelopor perubahan yang islami, saling membantu dalam kebaikan dan ikut serta dalam memperbaiki masyarakat.

7. Peran Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Peran adalah fungi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual status aktifitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik.[39] Bedasarkan pengertian peran yang ada dapat disimpulkan bahwa peran wanita merupakan kegiatan atau aktifitas yang dikerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab wanita.

[39] Kartini Soedjendro, *Peranan Wanita Indonesia Dalam Pembangunan Bangsa*, (Yogyakarta: Yayasan Widya Atria, 1994), hlm, 182.

Ahmad Dahri [40] menyatakan bahwa adanya anggapan sebagai masyarakat, bahwa wanita hanya sebagai pembantu dan pengatur bukan sebagai salah satu pemimpin di dalam rumah tangga, yang fungsinya sebagai pendukung suami, yang bertugas untuk memperhatikan suami bukan subjek yang perlu mendapat perhatian. Wanita hanya dianggap sebagai subjek yang pekerjaanya sebagai konsumen penghabis gaji atau pendapatan yang diperoleh suami. Anggapan seperti itu tidak dapat dibenarkan, karena disadari wanita juga berkemampuan untuk mencari nafkah atau gaji, untuk mendapatkan alternative pendapat dan berprestasi.

Wanita yang berkarir adalah wanita yang bekerja untuk mengembangkan karir. Pada umumnya wanita karir adalah wanita yang berpendidikan cukup tinggi dan mempunyai status yang cukup tinggi dalam pekerjaannya, yang cukup berhasil dalam bekerja. Dalam kehidupannya, wanita karir yang berhasil dalam berbagai bidang disimpulkan pada hampir setiap kasus, orang tua atau orang lain mempunyai harapan yang tinggi terhadap anak. Baik orang tua ataupun anak wanita itu sendiri menginginkan pencapaian pendidikan tinggi walaupun hal itu tidak lazim pada teman sebayanya.

Wanita-wanita karir juga mempunyai tingkat energi yang tinggi dan pada umumnya menikmati kesehatan yang baik. Ciri-ciri lain yang nampak adalah mereka konsisten dalam ketetapan hati, dorongan yang kuat dan

[40]Ahmad Dahri, *Peran Ganda Wanita Modern,* (Jakarta: Al-Kausar, 1992), hlm, 34.

keuletan, kendatipun menghadapi rintangan yang berat dan cukup lama. Dapat digolongkan wanita sebagai berikut:[41]

1. Peran Tradisional

Peran ini merupakan wanita harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari menyiapakan rumah, memasak dan mencuci serta mengasuh anak dalam berbagai hal yang berkaitan dengan rumah tangga.

2. Peran Transisi

Adalah peran wanita yang berperan atau yang terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, wanita dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan dibidang industri peluang wanita untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi wanita yang berpendidikan rendah. Faktor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak wanita untuk mencari nafkah.

3. Peran Konteporer

Ada peran dimana wanita hanya memiliki peran di luar rumah tangga atau sebagai wanita karir. Wanita dalam keluarga memiliki peran dan kebutuhan gender. Menurut Ahmad Dahri dalam peran dan kebutuhan gender peran wanita terdiri atas:[42]

---

[41]Dahlan, Juwariyah, *"Wanita Karir", Jurnal IAIN Sunan Ampel* , XII (Januari, 1993), hlm, 34.

[42]Ahmad Dahri, *Peran Ganda Wanita Modern,* (Jakarta: Al-Kausar, 1992), hlm, 34.

a. Peran Produktif

Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Peran produktif adalah peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini diidentikan sebagai peran wanita di sektor publik, contohnya petani, penjahit, buruh, guru, pengusaha.

b. Peran Reproduktif

Pada dasarnya hampir sama dengan peran tradisional, hanya saja peran ini lebih menitik beratkan pada kodrat wanita secara biologis tidak dapat dihargai dengan nilai uang atau barang. Peran ini terikat dengan kelangsungan hidup manusia, contoh peran ibu pada akhirnya diikuti dengan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah.

c. Peran Sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Peran ini lebih mengarah pada proses sisialisasi dari pada ibu rumah tangga. Tingkat peran itu berbeda-beda disebabkan oleh budaya dan kondisi alam setempat kaum wanita harus mengadakan pilihan yang menetap dengan mengetahui kemampuannya.

Peran wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah partisipasi wanita yang membantu dan menyokong perekonomian keluarga

dengan bekerja sebagai pemulung sehingga diharapkan perekonomian keluarga yang tadinya serba kekurangan dapat bangkit dan meningkat sehingga diharapkan dengan wanita bekerja dapat mendukung perekonomian keluarga. Pergeseran dalam peran (pembagian kerja) antara pria dan wanita dalam keluarga dan rumah tangga, terjadi ketika seorang ibu mempunyai peran yang sangat penting di dalam masyarakat dan negara. Wanita bukan hanya untuk dipimpin tetapi juga memimpin.

8. Wanita Bekerja dalam Pandangan Islam

Memang bekerja adalah kewajiban seorang suami sebagai kepala rumah tangga, tapi Islam juga tidak melarang wanita untuk bekerja. Wanita boleh bekerja, jika memenuhi syarat-syaratnya dan tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh syari'at.

Allah SWT mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja dalam firman-Nya:[43]

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah:105)

[43]*Al-Qur'an dan Terjemahannya.* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm. 601.

Perintah ini mencakup pria dan wanita. Allah SWT juga mensyariatkan bisnis kepada semua hambanya, karenanya seluruh manusia diperintah untuk berbisnis, berikhtiar dan bekerja, baik itu pria maupun wanita. Perintah ini berlaku umum, baik pria maupun wanita. Akan tetapi, wajib diperhatikan dalam pelaksanaan pekerjaan dan bisnisnya, hendaklah pelaksanaannya bebas dari hal-hal yang menyebabkan masalah dan kemungkaran. Dalam pekerjaan wanita, harusnya tidak ada *ikhtilat* (campur) dengan pria dan tidak menimbulkan fitnah. Begitu pula dalam bisnisnya harusnya dalam keadaan tidak mendatangkan fitnah, selalu berusaha memakai hijab syar'i, tertutup, dan menjauh dari sumber-sumber fitnah.

Karena itu, jual beli antara mereka bila dipisahkan dengan pria itu boleh, begitu pula dalam pekerjaan mereka. Yang wanita boleh bekerja sebagai dokter, perawat, dan pengajar khusus untuk wanita, yang pria juga boleh bekerja sebagai dokter dan pengajar khusus untuk pria. Adapun bila wanita menjadi dokter atau perawat untuk pria, sebaliknya pria menjadi dokter atau perawat untuk wanita, maka praktek seperti ini tidak dibolehkan oleh syariat, karena adanya fitnah dan kerusakan di dalamnya.

Wanita boleh bekerja, harus dengan syarat tidak membahayakan agama dan kehormatan, baik untuk wanita maupun pria. Pekerjaan wanita harus bebas dari hal-hal yang membahayakan agama dan kehormatannya, serta tidak menyebabkan fitnah dan kerusakan moral pada pria. Begitu pula pekerjaan pria harus tidak menyebabkan fitnah dan kerusakan bagi kaum

wanita. Hendaklah kaum pria dan wanita itu masing-masing bekerja dengan cara yang baik, tidak saling membahayakan antara satu dengan yang lainnya, serta tidak membahayakan masyarakatnya.

Kecuali dalam keadaan darurat, jika situasinya mendesak seorang pria boleh mengurusi wanita, misalnya pria boleh mengobati wanita karena tidak adanya wanita yang bisa mengobatinya, begitu pula sebaliknya. Tentunya dengan tetap berusaha menjauhi sumber-sumber fitnah, seperti menyendiri, membuka aurat, dan lain-lain yang bisa menimbulkan fitnah. Ini merupakan pengecualian (hanya boleh dilakukan jika keadaannya darurat). Ada hal-hal yang perlu diperhatikan, jika istri ingin bekerja, diantaranya:[44]

1. Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya dalam urusan dalam rumah, karena mengurus rumah adalah pekerjaan wajibnya, sedang pekerjaan luarnya bukan kewajiban baginya, dan sesuatu yang wajib tidak boleh dikalahkan oleh sesuatu yang tidak wajib.
2. Harus dengan izin suaminya, karena istri wajib mentaati suaminya.
3. Menerapkan adab-adab islami, seperti: Menjaga pandangan, memakai hijab syar'i, tidak memakai wewangian, tidak melembutkan suaranya kepada pria yang bukan mahrom.
4. Pekerjaannya sesuai dengan tabi'at wanita, seperti: mengajar, dokter, perawat, penulis artikel, buku.

[44]Yusuf, Qordhawi, *Perempuan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Rahima, 2006), hlm, 56.

5. Tidak ada ikhtilat di lingkungan kerjanya. Hendaklah ia mencari lingkungan kerja yang khusus wanita, misalnya: Sekolah wanita, perkumpulan wanita, kursus wanita.
6. Hendaklah mencari dulu pekerjaan yang bisa dikerjakan di dalam rumah. Jika tidak ada, baru cari pekerjaan luar rumah yang khusus di kalangan wanita. Jika tidak ada, maka ia tidak boleh cari pekerjaan luar rumah yang campur antara pria dan wanita, kecuali jika keadaannya darurat atau keadaan sangat mendesak sekali, misalnya suami tidak mampu mencukupi kehidupan keluarganya, atau suaminya sakit.

E. Peran dan Fungsi Wanita dalam dalam Keluarga

Rumah tangga atau keluarga merupakan lingkup terkecil dari sebuah masyarakat yang merupakan pusat awal dari pembentukan tingkah laku seseorang. Rumah tangga adalah bagian dari kehidupan masyarakat yang di dalamnya terdapat anggota keluarga diantaranya terdapat ayah, ibu, serta anak.[45] Semua anggota keluarga mempunyai tugas dan fungsi masing-masing, dimana wujud keluarga merupakan bentuk organisasi yang masing-masing anggota keluarga sangat berperan. Tentunya semua orang berkeinginan menjadikan keluarga kita menjadi keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah. Untuk mewujudkan keluarga yang tentram tidak semudah membalik telapak tangan. Semua anggota keluarga harus mengerti dan menempatkan tugas dan fungsinya masing masing secara proporsional.

[45] Dahlan, Juwariyah, *"Wanita Karir", Jurnal IAIN Sunan Ampel* , XII (Januari, 1993), hlm, 97.

Ketika dalam rumah tangga seorang suami yang bekerja dengan susah payah membanting tulang, memeras keringat untuk mencari nafkah mencukupi kebutuhan rumah tangga pasti akan membutuhkan kehadiran seorang istri yang dapat menyenangkan, melegakan, melepaskan rasa lelah di badan maupun penat dalam pikiran dan yang memberikan inspirasi harapan serta motivasi baru untuk menunaikan tugas- tugasnya. Tugas istri semacam ini tidak dapat dilakukan dengan sebaik- baiknya oleh seorang istri yang hanya mementingkan kepentingannya sendiri, dikarenakan istri juga merasakan lelah, capek juga menghadapi masalah dan beban mental yang sangat besar, dan bahkan kemungkinan lebih berat dengan apa yang dirasakan oleh suaminya.[46]

Dalam keadaan demikian tersebut, akhirnya timbul pertanyaan atau persoalan : "Apakah suami yang menghibur istri, ataukah sebaliknya istri yang menghibur suami, ataukah kedua- duanya malah sibuk dengan kelelahan dan kepenatan, sehingga saling bersikap acuh, ataukah masing- masing mencari hiburan sendiri- sendiri, atau ke luar rumah bersama- sama mencari hiburan, ataukah kedua – duanya mencari pasangan lain sebagai pelampiasan kejenuhan dan kebosanan diantara keduanya, dan mungkin masih banyak pertanyaan lain.[47] Jika dalam keadaan rumah tangga yang tidak dapat menempatkan tugas dan fungsinya baik suami atau istri akan membawa dampak yang sangat buruk. Semua anggota keluarga memiliki pandangan

[46] Kartini Soedjendro, *Peranan Wanita Indonesia Dalam Pembangunan Bangsa*, (Yogyakarta: Yayasan Widya Atria, 1994), hlm, 185.

[47] Ahmad Dahri, *Peran Ganda Wanita Modern*, (Jakarta: Al-Kausar, 1992), hlm, 56.

sendiri sendiri dikarenakan tidak adanya visi dan misi keluarga yang jelas. Seorang suami memiliki rasa diktator karena sebagai kepala rumah tangga yang menentukan kebijakan, seorang istri berpandangan egois jika tidak ada dirinya di rumah tangga akan menjadi kacau sebab yang mengetahui dalam rumah tangga adalah istri demikian juga anak akan berpandangan bahwa di dalam rumah tidak ada ketenteraman karena sibuk dengan kepentingannya sendiri- sendiri sehingga menjadi broken home dan lain sebagainya.

Sebagai salah satunya dapat kita lihat adalah fungsi dan tugas seorang wanita sebagai istri dalam rumah tangga. Seorang istri sebagai sosok wanita yang juga berat tugas dan tanggung jawabnya ketika berhadapan dengan tugas rumah tangga mendampingi suaminya. Pantaslah ketika Rasulullah menyebut seorang istri sekaligus sebagai seorang ibu tiga tingkat derajatnya lebih tinggi dibandinggkan ayah. Dengan inilah bentuk Islam mengagungkan dan menjunjung tinggi harkat dan martabat kaum wanita. Begitu mulianya ketika seorang wanita menjadi muslimah dan umahat sejati hidup bersama merajut kehidupan rumah tangga yang harmonis bersama suami tercinta. Seorang suami sebagai kepala rumah tangga tidak dapat mendominasi tugas dan fungsinya dalam rumah tangga sebaliknya juga seorang istri sebagai pendamping tidak dapat memaksakan kehendak sebagai seseorang yang paling berperan dalam rumah tangga karena kehidupan rumah tangga

membutuhkan partisipasi keduanya sehingga rumah tangga menjadi harmonis.[48]

Khadijah r.a, istri Rasulullah SAW adalah salah satu contoh teladan dari sosok peran wanita. Saat Rasulullah SAW menerima wahyu pertama dari Allah SWT, beliau melihat Jibril dalam bentuk sebenarnya sehingga beliau sangat takut. Saat Rasulullah menggigil, ketakutan, Khadijah lah orang pertama yang menenangkan dan menghilangkan ketakutan nabi SAW. Karena Khadijah tahu betul bagaimana akhlaq mulia suaminya sehingga menjadi kekasih Allah. Khadijah lah orang pertama yang masuk Islam. Khadijah lah orang pertama di dunia yang membenarkan Nabi SAW. Khadijah lah orang pertama yang menerima pesan dakwah, pesan Islam. Khadijah saat itu juga menolong Rasulullah SAW. Di sini kita lihat sosok seorang wanita sudah memainkan peranan. Khadijah bukan perempuan yang bermalas-malasan tinggal di rumah. Tapi dia langsung berfikir bagaimana membantu dan memberi motivasi suaminya. Khadijah juga ikut bersama mendampingi Rasulullah SAW mengadakan dakwah di kala susah, duka serta bahagia dengan segala potensi yang dimilikinya mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga sampai akhir hayat.[49]

Uraian di atas memberikan gambaran kepada kita betapa mulianya seorang wanita yang shalihah yang mampu berperan bersama suami menjadikan rumah tangga ladang beramal shalih dan beribadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini dengan tidak mengesampingkan tugas dan fungsi suami

---

[48] Yusuf, Qordhawi, *Perempuan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Rahima, 2006), hlm, 89.

[49] Ahmad Dahri, *Peran Ganda Wanita Modern*, (Jakarta: Al-Kausar, 1992), hlm, 56.

dalam rumah tangga seorang istri yang shalihah sangat membantu peranan suami tercinta dalam rumah tangga. Berkaitan dengan fungsi seorang wanita sebagai seorang istri di dalam rumah tangga Rasulullah menyebutkan dalam hadits – haditsnya tentang fungsi seorang wanita sebagai istri antara lain sebagai berikut:[50]

1. Melegakan hati bila dilihat suaminya Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah yang diriwayatkan Ibnu Majah dari sahabat Abu Umamah AI-Bahily. "Bagi seorang mukmin laki-laki, sesudah taqwa kepada Allah, maka tidak ada sesuatu paling berguna bagi dirinya, selain istri yang shalihah, yaitu; taat bila diperintah, melegakan bila dilihat, amanah bila diberi janji, dan menjaga kehormatan dirinya dan suaminya, ketika suaminya pergi." (HR. Ibnu Majah).
2. Membantu memelihara akidah dan ibadah Hal ini sesuai sabda Rasulullah yaitu : "Barangsiapa diberi oleh Allah istri yang shalihah, maka sesungguhnya ia telah diberi pertolongan oleh Allah meraih separuh agamanya. Kemudian hendaklah ia bertakwa kepada Allah di dalam memelihara separuh lainnya." (HR. Thabrani dan Hakim).
3. Menjaga amanah keluarga Hal ini sesuai sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh sahabat Sa' ad bin Abi Waqash bahwa Rasulullah SAW bersabda: Ada tiga macam keberuntungan, yaitu: Istri yang shalihah, kalau kamu lihat melegakan dan kalau kamu tinggal pergi ia amanah serta menjaga kehormatan dirinya dan hartamu, Kuda yang penurut dan cepat

[50] Yusuf, Qordhawi, *Perempuan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Rahima, 2006), hlm, 90.

larinya sehingga dapat membawa kamu menyusul temen-temanmu, Rumah besar yang banyak didatangi tamu. (HR. Hakim).

4. Memberikan suasana kasih sayang dan ketenangan berpikir, yaitu menciptakan pasangan untuk diri kamu dari jenis kamu sendiri, agar kamu dapat memperoleh ketenangan bersamanya dan menjadikan rasa cinta dan kasih sayang antara kamu. Sungguh di dalam hati yang demikian itu merupakan tanda- tanda (kekuasaan) bagi kaum yang berpikir.
5. Mendidik anak – anaknya Nabi Muhammad SAW mewasiatkan agar orang tua mengutamakan pendidikan anak perempuannya : "Barangsiapa mempunyai anak perempuan, kemudian mendidiknya, berbuat baik kepadanya, dan mengawinkannya, baginya syurga." (HR. Ibnu Hibban). Pendidikan dan Ilmu diutamakankan untuk membekali seorang wanita agar dapat mendidik anak - anaknya kelak. Pria dan wanita memiliki derajat hak dan tanggung jawab yang sama disisi Allah Ta'ala. Namun kita jangan berpikir bahwa persamaaan derajat wanita ini jangan sampai melupakan fitrah yang Allah berikan padanya dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Pria dan wanita keduanya memiliki tugas dan peran yang berbeda-beda, namun saling melengkapi. Untuk itu, keduanyapun harus memiliki bekal yang cukup sehingga fungsi dan tugas yang diletakkan pada pundaknya dapat terlaksana. Begitu banyak untaian kata yang harus kita rangkaikan untuk menggambarkan sosok peran wanita dalam kehidupannya.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu

Kelurahan Sukarami merupakan satu dari enam Kelurahan yang terletak di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kelurahan Sukarami telah terbentuk sebelum keluarnya Peraturan Daerah (Perda) Kota Bengkulu Nomor 28 tahun 2003 tentang Pemekaran Kelurahan.[51]

Pada awal terbentuknya di Kelurahan Sukarami ada empat Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT). Namun seiring dengan perkembangan masyarakat, pada tahun 2010 jumlah Rukun Warga (RW) Kelurahan Sukarami telah menjadi 7 yang meliputi 33 Rukun Tetangga (RT).

Kelurahan Sukarami memiliki wilayah seluas 585 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:[52]

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pagar Dewa.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sumur Dewa.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekan Sabtu.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Bumi Ayu.

[51] Data Kantor Kelurahan Sukarame Kota bengkulu.
[52] Data Kantor Kelurahan Sukarame Kota bengkulu.

Sedangkan bentangan alam Kelurahan Sukarami dapat dilihat sebagai berikut:[53]

1. Dataran rendah : 133,490 Ha
2. Dataran tinggi : 215,030 Ha
3. Berbukit-bukit : 166,700 Ha
4. Rawa : 33, 380 Ha
5. Gambut : 37,000 Ha

2. Perangkat dan Lembaga Kelurahan

Kelurahan Sukarami telah memiliki cukup kelengkapan perangkat atau lembaga kelurahan yang terdiri dari:[54]

1. Aparat Kelurahan
2. Perangkat RT/RW
3. Lembaga Kelurahan
4. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
5. Karang Taruna
6. Remaja Islam Masjid (RISMA)
7. Lembaga Adat
8. Pembina Keagamaan

3. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Sebakul

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) ini berdiri sejak tahun 1991 dengan

[53] Data Kantor Kelurahan Sukarame Kota bengkulu.
[54] Data Kantor Kelurahan Sukarame Kota bengkulu.

Surat Keputusan (SK) Wali Kotamadya KDH Tk.II Bengkulu No.194 Tahun 1991 tanggal 29 Juli 1991 tentang: “Penunjukan lokasi tanah untuk TPA Kotamadya Daerah Tk. II Bengkulu. Tempat pembuangan akhir (TPA) yang dimiliki pemerintah Kota ini berlokasi di jalan raya Air Sebakul RT. 24 RW.04 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan luas total lebih kurang 3 Ha (30.000 M2).[55] Jarak lokasi TPA dengan pusat kota lebih kurang 15 Km, sedangkan jarak dengan pemukiman penduduk terdekat 2 atau 3 Km. Kondisi TPA saat ini sudah tidak layak dikarenakan sudah hampir penuh. Sampah yang masuk per hari melalui kendaraan angkutan kebersihan berkisar 300 m2. Pada kondisi sekarang ini setiap blok sudah hampir penuh oleh sampah, hanya saja saat musim hujan apabila kendaraan angkutan sampah kesulitan masuk ke blok-blok maka pembuangan sampah dilakukan pada *emergency block*. Selain itu, dalam lahan TPA terdapat juga area yang dijadikan tempat pemasangan pipa paralon sebagai saluran pembuangan gas metan langsung ke udara bebas. Untuk mengatasi masalah kebersihan lingkungan maka diadakan penyemprotan lalat dengan jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Untuk masalah limbah cair telah dibangun 2 buah kolam lindi dengan ukuran 15 kali 20 (300 m2) dan 10 kali 10 (100 m2). Sudah sekitar 19 tahun tempat pembuangan akhir ini beroperasi, sistem pengelolahannya yakni menggunakan sistem *open dumping*. Metode *open dumping* itu sendiri adalah metode penggusuran sampah yang menumpuk untuk akhirnya dibiarkan membusuk dan terurai

[55] Data Kantor Kelurahan Sukarame Kota bengkulu.

secara alami sehingga mengakibatkan kondisi TPA yang semakin cepat penuh. TPA Air Sebakul memiliki beberapa sarana pendukung. Berikut adalah sarana pendukung TPA yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:[56]

Tabel 1 Sarana Pendukung TPA Air Sebakul

NO	Sarana	Penjelasan
1	Kolam lindi	3 Buah
2	Bulldozer	3 Unit
3	Jhondere	2 Unit
4	Sumur kontrol	3 Buah
5	Bak kontrol	3 Buah

Pemerintah Kota Bengkulu memberikan beberapa kendaraan dinas yang diperuntukkan bagi kepentingan TPA. Berdasarkan hasil penelitian TPA memiliki kendaraan angkutan kebersihan yang dapat dilihat daftarnya pada tabel di bawah ini.[57]

Tabel 2 Kendaraan Angkutan Kebersihan TPA Air Sebakul

NO	Nama Kendaraan	Penjelasan
1	Dump Truck	30 Unit
2	Container atau Amroll	15 Unit
3	L- 300 Pick Up	3 Unit
4	Kendaraan motor roda 3	15 Unit

[56] Data Kantor Kelurahan Sukarame Kota bengkulu.
[57] Data Kantor Kelurahan Sukarame Kota bengkulu.

Angkutan kebersihan ini bekerja setiap hari tanpa terkecuali hari libur atau minggu. Untuk jumlah petugas yang bekerja di TPA sebagai berikut:[58]

1. Satu orang honorer selaku operator alat berat (bulldozer).
2. Dua orang pegawai kontrak selaku penjaga siang dan malam.
3. Satu orang staf PNS Dinas Pertamanan dan Kebersihan sebagai tenaga pengawas.

Melihat keberadaan TPA Air Sebakul pada saat ini cukup bermanfaat untuk masyarakat setempat, terutama para wanita pemulung yang beraktivitas memulung sampah di tempat ini. Sampah-sampah yang bernilai ekonomi mereka kumpulkan untuk selanjutnya dijual kepada pengepul sehingga menambah penghasilan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup.

B. Biografi Pemulung Di TPA Air Sebakul (Informan Penelitian)

Keberadaan pemulung di TPA sangat membantu dalam upaya mengurangi jumlah timbunan sampah yang terkelolah di TPA. Status pemulung di TPA merupakan pekerja sektor nonformal artinya melakukan usaha kegiatan ekonomi secara tradisional atau diluar sektor formal seperti perusahaan, perkantoran, industri dan sebagainya. Rata-rata pemulung yang berada di TPA Air Sebakul merupakan pendatang, ada yang dari dalam bahkan luar kota bengkulu, seperti dari Jawa dan lain-lain, dan mayoritas mereka sudah memiliki anak, ada juga yang sebagian tinggal bersama orang tua. Jam bekerja dan pulang antara pemulung satu dengan pemulung lainnya berbeda sesuai dengan kegiatan dirumah, jika sibuk mereka akan berangkat

[58] Data Kantor Kelurahan Sukarame Kota bengkulu.

kerja siang namun jika tidak mereka berangkat pagi-pagi dan pulang sore. Hal-hal yang perlu diketahui dari pemulung dapat diinformasikan sebagai berikut:[59]

Tabel 3

Keadaan Wanita Pemulung di TPA Air Sebakul

NO	Nama	Usia	Pendidikan	Suami	Pekerjaan
1	Sarti	54	SD	Sharudin	Kuli Bangunan
2	Diana	45	SD	Jhon	Buruh Bangunan
3	Yayuk	55	SD	Budi	Buruh Upahan
4	Rusmaila	46	SD	Sutiman	Sopir Angkutan Umum
5	Sarumini	49	SD	Kopli	Pemulung

Sumber: Wanita Pemulung di TPA

[59] Data Kantor Kelurahan Sukarame Kota bengkulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Wanita memiliki kesempatan yang sama dalam bidang pekerjaan sehingga lapangan pekerjaan banyak tersedia untuk wanita, sebagian wanita menyatakan alasan mengapa mereka bekerja, yaitu untuk membantu ekonomi keluarga, keadaan ekonomi yang tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.

Hal itu juga terjadi di Kota Bengkulu yaitu di Air Sebakul, masih banyak warga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, sehingga para wanita bekerja setiap pagi dan sore hari untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, sebagai seorang pemulung di TPA Air Sebakul, tentunya pekerjaan memulung sangat berat, karena setiap hari mereka harus berhubungan dengan benda-benda atau barang-barang yang kotor.

Setiap harinya wanita memulung sampah di TPA kemudian mereka menjual hasil pulungannya kepada pengepul, dan hasil dari memulung tersebut langsung dibelikan kebutuhan pokok, untuk makan sehari-hari keluarga mereka. Meskipun demikian tetap saja hasil dari mereka memulung tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan kelurga sepenuhnya, sehingga

ditambah dari hasil kerja suami yang hanya bekerja sebagia kuli bangunan, sopir angkutan umum, buruh dan juga sebagai pemulung. Sehingga kebutuhan pangan wanita pemulung selalu kekurangan atau pas-pasan untuk makan sehari-hari.

Setiap manusia itu memiliki kebutuhan pokok yang harus mereka penuhi untuk kelangsungan kehidupan bagi keluarga, dalam hal itu mereka harus bekerja untuk mendapatkan pendapatan yang cukup yaitu dengan cara bekerja, Islam memperbolehkan wanita untuk bekerja dengan syarat tidak menimbulkan fitnah, dan banyak macam pekerjaan yang harus dilakukan salah satunya pekerjaan sebagai pemulung, seperti yang di sampaikan oleh informan. Informan pertama dalam penelitian ini adalah Sarti.[60] Wanita yang berumur 54 tahun ini dilahirkan di Kuningan Jawa Barat dan saat ini bekerja sebagai pemulung selama 15 tahun. Suaminya bernama Sharudin yang berusia 56 tahun dan berasal dari Kuningan Jawa Barat.

Keputusan untuk merantau ke Bengkulu dilakukan setelah mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan di Kuningan begitupun dengan suaminya. Didalam pikiran Sarti tidak terlitas sedikitpun untuk menjadi seorang pemulung, tetapi demi memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat, Sarti pun akhirnya bekerja sebagai pemulung barang-barang rongsokan, sedangkan suami bekerja sebagai kuli bangunan yang tidak tentu pendapatannya. Tempat tinggal yang dihuni oleh Sarti beserta suami adalah

[60] Sarti dan Suami, Wawancara 18 Februari 2016.

tempat tinggal mereka sendiri, terbuat dari papan dan berlantaikan tanah, sarti dan suami memiliki 4 orang anak yang masih duduk di bangku Sekolah.

Informan kedua dalam penelitian adalah Diana.[61] Wanita yang berusia 45 tahun ini dilahirkan di Bengkulu Selatan dan saat ini bekerja sebagai pemulung selama 8 tahun. Suaminya bernama Jhon yang berusia 53 tahun berasal dari Bengkulu Selatan. Awal mulannya mereka membuat rumah di Kota karena ingin merubah nasib menjadi lebih baik, tetapi semua berbeda dari yang direncanakan, karena kehidupan di Kota yang sangat mahal, mulai dari kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya, sehingga hal itu lah yang mendorong Diana untuk bekerja sebagai pemulung, karena begitu sulit mencari pekerjaan di Kota, jika Diana tidak bekerja maka kebutuhan pokok tidak bisa terpenuhi jika hanya mengandalkan penghasilan dari suami yang pas-pasan karena hanya bekerja sebagi buruh bangunan, sedangkan keluarga yang harus dicukupi kebutuhannya 6 orang dengan 4 orang anak yang masih kecil.

Informan ketiga dalam penelitian ini adalah Yayuk.[62] Wanita yang berumur 55 tahun ini dilahirkan di Bengkulu Utara dan saat ini bekerja sebagai pemulung selama 12 tahun. Suaminya bernama Budi yang berusia 57 tahun dan berasal dari Kota Bengkulu.

Keputusan untuk tinggal di Bengkulu dilakukan karena mengikuti suami yang pekerjaan serta asalnya memang dari dalam Kota Bengkulu. Di dalam pikiran Yayuk dan suami tidak terlitas sedikitpun untuk menjadi

[61] Diana dan Suami, Wawancara 18 Februari 2016.
[62] Yayuk dan Suami, Wawancara 18 Februari 2016.

seorang pemulung ataupun menjadikan istrinya sebagi pemulung, tetapi demi membantu kebutuhan pokok keluarga yang semakin meningkat dan mahal, Yayuk pun akhirnya bekerja sebagai pemulung di TPA Air Sebakul, sedangkan suami bekerja sebagai buruh upahan dikebun ataupun di hutan yang tidak begitu banyak pendapatannya. Tempat tinggal yang dihuni oleh Yayuk beserta suami adalah tempat tinggal mereka sendiri, terbuat dinding permanen dan berlantaikan semen, sarti dan suami memiliki 5 orang anak.

Informan keempat dalam penelitian ini adalah Rusmaila. Wanita yang bekerja sebagai pemulung dan berusia 46 tahun, berasal dari Sebakul, dan sudah bekerja sebagai pemulung selama 16 tahun, suaminya bernama Sutiman 40 tahun berasal dari Padang Serai, pekerjaan memulung dilakukan oleh Rusmaila setelah memiliki 2 orang anak, sehingga kebutuhan yang sangat banyaklah yang menyebabkan Rusmaila terpaksa menjadi pemulung di TPA Air Sebakul, demi membantu suami memenuhi kebutuhan pokok keluarga, karena jika hanya mengandalkan hasil dari suami yang bekerja sebagai sopir angkutan umum yang hanya kecil pendapatannya tidak akan cukup untuk membeli kebutuhan pokok atau keperluan lainnya.

Informan kelima dalam penelitian ini adalah Sarumini.[63] Wanita yang berumur 49 tahun ini dilahirkan di Lampung Utara dan saat ini bekerja sebagai pemulung selama 7 tahun. Suaminya bernama Kopli yang berusia 42 tahun dan berasal dari Bengkulu Tengah.

[63] Sarumini dan Suami, Wawancara 18 Februari 2016.

Yang membuat Sarumini bekerja sebagai pemulung karena mengingat harga-harga barang sudah mahal dan mencari pekerjaan sulit, tetapi hidup harus terus berjalan ahirnya ia nekat bekerja sebagai pemulung, demi membantu suami agar kebutuhan pokok tercukupi dan tidak kekurangan, karena suami bekerja hanya sebagai pemulung juga yang penghasilannya tidak banyak, sedangkan kebutuhan yang harus dicukupi banyak, anak-anak yang harus sekolah dan lain-lain. Keluarga ini memiliki 5 orang anak yang 1 sudah menikah, dan yang 4 masih ada yang duduk dibangku sekolah dasar serta ada yang tidak bersekolah.

Sebagai seorang wanita yang harus membantu kebutuhan rumah tangga dengan pekerjaan pemulung. Menurut pengakuan mereka, keputusan untuk memulung karena ekonomi keluarga yang belum mencukupi jika hanya mengandalkan penghasilan suami sehingga penghasilah yang didapatkan dari memulung sangat membantu kebutuhan ekonomi keluarga. Adapun kontribusi wanita pemulung tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Sarumini dan Suami[64] Tabel Pendapatan, Kontribusi dan Pengeluaran

Nama	Pendapatan	Kontribusi	Pengeluaran	
	Mingguan (Rp)	Rp	Nama Barang/Jasa	Mingguan
Suami	250.000	250.000	Beras	54.000
			Minyak Goreng	15.000
			Kopi	9.000
			Gula	24.000
			Sayuran	40.000
			Telur	20.000
			Rokok	50.000
			Bawang Putih	14.000
			Lauk-Pauk	50.000
			Gas Elpiji 3 Kg	18.000
			Sabun, Pepsoden	20.000
Sarumini	150.000	100.000	Bayar Listrik	20.000
			Bawang Merah	10.000
			Uang Jajan Anak	40.000
			Bensin	60.000
Jumlah		350.000		380.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh oleh Sarumini dan suami totalnya adalah Rp. 350.000 perminggu, sedangkan pengeluaran mereka Rp. 380.000. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa penghasilan pasangan ini belum mampu melebihi pengeluarannya, yakni kekurangan yang harus dipenuhi keluarga ini sebesar Rp.30.000, sedangkan uang Rp.50.000 yang biasanya digunakan untuk kepentingan-kepentingan

[64] Sarumini dan Suami Wawancara, 18 Februari 2016.

lainnya, seperti dalam acara hajatan maupun arisan tidak bisa digunakan untuk menutupi kekurang tersebut. Sarti juga menyampaikan bahwa:

2. Sarti dan Suami[65] Tabel Pendapatan, Kontibusi dan Pengeluaran

Nama	**Pendapatan**	**Kontribusi**	**Pengeluaran**	
	Mingguan Rp	**Rp**	**Barang/Jasa**	**Mingguan**
Suami	250.000	250.000	Minyak Goreng	12.000
			Sayuran	40.000
			Beras	40.000
			Sayuran	50.000
			Sabun, Pepsoden	15.000
			Jajan Anak	40.000
			Gas Elpiji 3 Kg	19.000
			Gula	15.000
			Kopi	15.000
Sarti	100.000	100.000	Teh	5.000
			Rokok	150.000
			Listrik	25.000
			Bensin	56.000
Jumlah		350.000		492.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh oleh Sarti dan suami totalnya adalah Rp. 350.000 perminggu, sedangkan pengeluaran mereka Rp. 492.000. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa penghasilan pasangan ini belum mampu melebihi pengeluarannya, sehingga

[65] Sarti dan Suami, Wawancara, 18 Februari 2016.

mereka harus menutupi kekurangan yang harus mereka penuhi yaitu Rp.142.000. Diana juga menyampaikan bahwa:

3. Diana dan Suami[66] Tabel Pendapatan, Kontribusi dan Pengeluaran

Nama	**Pendapatan**	**Kontribusi**	**Pengeluaran**	
	Mingguan Rp	**Rp**	**Barang/Jasa**	**Mingguan**
Suami	250.000	250.000	Minyak Goreng	13.000
			Beras	45.000
			Terigu	20.000
			Sayur	50.000
			Gulai	50.000
			Telur	20.000
			Bawang	12.000
			Sabun	34.000
Diana	150.000	150.000	Bensin	67.000
			Listrik	35.000
			Rokok	100.000
			Uang Jajan Anak	35.000
Jumlah		400.000		481.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh oleh Diana dan suami totalnya adalah Rp. 400.000 perminggu, sedangkan pengeluaran mereka Rp. 481.000. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa penghasilan pasangan ini belum mampu melebihi pengeluarannya, yakni kekurangan penghasilannya sebesar Rp. 81.000 yang harus mereka tutupi kekurangan.

[66] Diana dan Suami, Wawancara, 18 Februari 2016.

4. Yayuk dan Suami[67] Tabel Pendapatan, Kontribusi dan Pengeluaran

Nama	Pendapatan	Kontribusi	Pengeluaran	
	Mingguan Rp	Rp	Barang/Jasa	Mingguan
Suami	150.000	150.000	Beras	40.000
			Minyak Goreng	15.000
			Sabun	15.000
			Sayur	40.000
			Lauk	50.000
			Bawang	15.000
			Telur	30.000
Yayuk	100.000	100.000	Jajan Anak	35.000
			Listrik	30.000
			Rokok	50.000
			Bensin	50.000
Jumlah		250.000		370.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh oleh Yayuk dan suami totalnya adalah Rp. 250.000 perminggu, sedangkan pengeluaran mereka Rp. 370.000. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa penghasilan pasangan ini belum mampu melebihi pengeluarannya, yakni kekurangan mereka sebesar Rp.120.000.

[67] Yayuk dan Suami, Wawancara, 18 Februari 2016.

5. Rusmaila dan Suami[68] Tabel Pendapatan, Kontribusi dan Pengeluaran

Nama	Pendapatan	Kontribusi	Pengeluaran	
	Mingguan Rp	Rp	Barang/Jasa	Mingguan
Suami	200.000	200.000	Beras	40.000
			Minyak Goreng	25.000
			Sayur	30.000
			Gula	16.000
			Kopi	10.000
			Teh	10.000
			Lauk	40.000
			Telur	30.000
			Sabun mandi	15.000
			Bawang	12.000
Rusmaila	150.000	150.000	Jajan anak	35.000
			Rokok	50.000
			Bensin	70.000
			Gas Lpiji 3 Kg	19.000
Jumlah		350.000		402.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh oleh Rusmaila dan suami totalnya adalah Rp. 350.000 perminggu, sedangkan pengeluaran mereka Rp. 402.000. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa penghasilan pasangan ini belum mampu melebihi pengeluarannya, yakni kekurangan penghasilannya sebesar Rp. 52.000 yang harus mereka penuhi.

[68] Rusmaila dan Suami, Wawancara, 18 Februari 2016.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, maka selanjutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif-analisis. dalam menganalisi hasil penelitian, peneliti akan menginterprestasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dan membandingkan serta membandingkan dengan menganalisisnya, berdasarkan kerangka teori yang ada.

Kontribusi Wanita Dalam Mendukung Kebutuhan Pokok Keluarga Pemulung Di TPA Air Sebakul.

1. Al-Atha' Al Fikry (Kontribusi Pemikiran)

   Di dalam kontribusi pemikiran bahwa manusia tidak boleh sepi atau berhenti untuk mendayagunakan pemikirannya. Agar menghasilkan solusi yang telah diberikan Islam. Ajaran Islam mampu memberikan solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi umat manusia dari berbagai zaman dan peradaban. Dan solusi yang diberikan mencakup berbagai aktifitas kehidupan manusia. Untuk mendapatkan jawabannya umat Islam harus mampu menggunakan satu senjata yang telah ditunjukkan oleh Allah swt. yakni ijtihad. Karenanya Rasulullah saw. sangat menghargai proses ijtihad yang dilakukan para pemikir ummat Islam sebagaimana pesan yang disampaikannya kepada Mu'adz bin Jabbal ketika akan membuka wilayah Yaman. Dalam hal ini sama halnya yang dilakukan wanita pemulung di TPA Air Sebakul Kota Bengkulu, perfikir bagai mana carannya agar kebutuhan pokok keluarganya dapat terpenuhi dalam satu minggu, bulan

bahkan tahun, mereka berijitihad dengan bekerja menjadi pemulung demi mencapai kehidupan yang sejahtera bagi keluargannya, dan Allah akan memberikan jalan kemudahan bagi umatnya, selagi mereka berusaha dengan baik dan tetap mengikuti perintah Allah SWT.

2. Al-Atha' Fanny (Kontribusi Keterampilan)

Keterampilan merupakan anugerah mahal yang diberikan Allah SWT. kepada manusia. Skill ini akan menjadi kekayaan yang tak ternilai. Keterampilan ini dapat pula menjadi eksistensi manusia itu sendiri. Bahkan Allah sangat menghargai keterampilan yang dapat menghantarkannya ke jalan-Nya yang paling baik. Yakni skill yang dapat berguna untuk kepentingan keluarga maupun bersama.

Dalam hal ini bahwa di TPA Air Sebakul Kota Bengkulu telah menggunakan anugrah yang Tuhan beri kepadanya, yaitu keterampilan bekerja, meskipun pekerjaan mereka digolongkan pekerjaan yang berat dan tidak layak bagi kaum wanita namun, tetap saja itu adalah anugrah yang Allah berikan kepada mereka dan dengan rasa syukur itu mereka menggunakan keterampilan mereka dengan bekerja menjadi pemulung demi kepentingan bagi keluargannya. Dan bagi orang-orang yang menggunakan skilnya dengan baik maka Allah SWT memberikan penghargaan kepada mereka.

4. Al-Atha' Al-Maaly (Kontribusi Materi)

Kontribusi materi merupakan kekuatan fisik karena ia akan menggerakkan setiap kegiatan manusia. Berbagai sarana perjuangan

diperlukan dan harus diperoleh melalui penyediaan material dan finansial. Oleh karena itu berbagai persiapan dalam hal ini diperintahkan Allah swt. Islam telah menunjukkan bahwa kesejahteraan manusia harus diikuti oleh perjuangan berusaha mencari harta dengan cara yang halal, bahkan kadangkala dalam jumlah yang tiada taranya. Manusia diperintahkan untuk berjuang kejalan yang benar dalam mencari nafkah bagi keluarganya, sehingga dapat memberikan nafkah yang halal bagi keluarganya. Dalam hal ini wanita di TPA Air Sebakul berusaha memberikan kontribusi kepada keluarganya berupa materi yang dihasilkan dari bekerja sebagi pemulung yang hanya menghasilkan materi tidak seberapa atau kecil bahkan kontribusi yang mereka berikan untuk keluarganya belum dapat memenuhi kebutuhan pokok bagi keluarganya. Sehingga mereka harus terus berusaha untuk meningkatkan pendapatan atau penghasilan mereka dengan bekerja lebih keras dari sebelumnya.

5. Al-Atha' An-Nafsy (Kontribusi Jiwa)

Di dalam kontribusi jiwa telah dikatakan bahwa kontribusi jiwa merupakan kontribusi yang mendasari seluruh kontribusi lainnya seperti, kontribusi pemikiran, kontribusi keterampilan dan kontribusi materi, dimana dalam hal ini seseorang harus mengatasi keinginan-keinginan untuk membesarkan dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum mereka berkorban bagi pihak lain. Ia harus membebaskan dirinya dari sifat bakhil yang mengungkung jiwanya baik dalam aspek material maupun non-material, dalam artian bahwa manusia itu tidak boleh mementingkan dirinnya sendiri namun mereka juga

harus memperhatikan orang-orang disekelilingnya. Dari teori ini bahwa di TPA Air Sebakul Kota Bengkulu telah berusaha bekerja sebagai pemulung untuk memenuhi kebutuhan pokok bagi keluarga namun, tetap saja mereka belum mampu mencukupi kebutuhan pokok bagi keluarganya.

6. Al-Atha' Al-Mulky (Kontribusi Kewenangan)

Kewenangan yang dimiliki seseorang dalam jajaran birokrasi pemerintahan ataupun kemasyarakatan dapat juga bermanfaat untuk kemajuan. Baik birokrasi tingkat rendah apalagi tingkat yang lebih tinggi. Dengan jabatan dan kewenangannya ia dapat menentukan sesuatu yang dapat dipandang baik atau buruk terhadap pertumbuhan dirinya sendiri. Karenanya jabatan dan kewenangan yang ada padanya harus bisa memberikan pengaruh terhadap geliatnya kehidupan bagi keluarganya. Bukan untuk kepentingan diri dan kelompoknya saja. Manusia wajib memperjuangkan keluarga mereka demi mendapat kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini suami wanita pemulung di TPA Air Sebakul Kota Bengkulu telah memberikan kewenangan kepada istrinya untuk membantu mereka bekerja, namun dalam hal ini tidak ada paksaan dari suami menyuruh istrinya bekerja, karena pekerjaan memulung ini telah diniati para wanita pemulung demi mendukung perekonomian keluarga, karena setiap pengorbanan yang diberikan akan memberikan manfaat yang sangat besar baik bagi dirinya ataupun yang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kontribusi wanita dalam mendukung perekonomian keluarga di TPA Air Sebakul dapat disimpulkan bahwa, wanita pemulung di TPA Air Sebakul Kota Bengkulu melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan teori kontribusi yaitu, kontribusi pemikiran, keterampilan, mater, jiwa dan kewenangan. Namun ternyata mereka juga belum bisa mendukung perekonomian keluarga namun, meskipun demikian kontribusi wanita itu sangat diperlukan sekali.

B. Saran

Ada beberapa saran dari peneliti yang kirannya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

1. Pemerintah, hendaknya selalu melihat dan meninjau kondisi masyarakatnya secara langsung untuk memberikan bantuan yang tepat bagi warganya, penyuluhan dan pemberdayaan pemulung dengan cara memberikan pembinaan keterampilan dan pendampingan karena secara tidak langsung pada dasarnya pemulung memiliki peran dalam masalah sampah di Kota Bengkulu.
2. Bagi wanita pemulung perlu diberdayakan lagi melalui keterampilan-keterampilan agar tidak lagi bekerja sebagai pemulung sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI. 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

Agustini. *Kontribusi dan Empati Wanita. Yogyakarta*: Pustaka Book Publishing. 2008.

Dahri, Ahmad. *Peran Ganda Wanita Modern.* Jakarta: Al-Kausar. 1992.

Effendi, Noer Tadjuddin. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan.* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1995.

Hadiwiyanto. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu. 1983.

Juwariyah, Dahlan. *"Wanita Karir."Jurnal IAIN Sunan Ampel ,* XII (Januari, 1993.

Kusumawati Siti. "*Sketsa Masyarakat Pemulung Kota Bandung,*" *Jurnal Sosioteknologi*, 17 (Oktober, 2008).

Marini, Rahma. "*Makna Barang-Barang Bekas Bagi Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Ahir,"* Universitas Negeri Surabaya: Skripsi, Ekonomi, 2013.

Cleves Mose Julia. *Gender dan Pembangunan.* Jakarta: Woman Crisis Centre 1996.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda. 2007.

Mufidah. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. Malang: UMM Press. 2008.

Mintararoem, Karjadi. *Penghasilan Pemulung di Kota Madiya Daerah Tingkat II*. Surabaya: Erlangga. 1989.

Mosser, Carolina, *Gender Planning in The Third World*: MeetingPractical.Publishing Company. 1992.

Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010.

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Seri , As'ad. *Ilmu dan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: Liberty. 1999.

Soedjendro, Kartini. *Peranan Wanita Indonesia Dalam Pembangunan Bangsa*. Yogyakarta: Yayasan Widya Antria. 1994.

Septi Angraini. *"Asimilasi Pemulung dengan Warga Masyarakat di Kelurahan Duku Sutorejo Kecamatan Mulyorejo Malang."* Universitas Negeri Malang: Skripsi Sarjana, Ekonomi. 2011.

Susianingsih. "*Kajian Geografis Kegiatan Pemulung Jalanan di Kec. Sawah Kota Malang."* Universitas Negeri Malang: Skripsi Sarjana, Ekonomi, 2011.

Setyanto, Budi. *Pengenalan Ekslusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006.

Yusuf, Qordhawi. *Perempuan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Rahima. 2006.

L A M P I R A N